



BUKU PEDOMAN PENILAIAN

PROGRAM STUDI S1 KEDOKTERAN GIGI DAN PROFESI DOKTER GIGI



**FAKULTAS KEDOKTERAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA**



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

FAKULTAS KEDOKTERAN

TERAKREDITASI BAN-PT PERINGKAT B

Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan-20124 | Tel: 08126025000
<https://helvetia.ac.id> | info@helvetia.ac.id | Instagram @inkes.helvetia

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
NOMOR : 163.1/SK/DKN/FK/IKH/IV/2026
TENTANG
PENETAPAN BUKU PEDOMAN PENILAIAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menjamin terselenggaranya proses penilaian hasil belajar mahasiswa yang objektif, adil, transparan, akuntabel, edukatif, dan berkesinambungan pada Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Institut Kesehatan Helvetia, diperlukan suatu pedoman penilaian sebagai acuan bagi seluruh dosen, pembimbing klinik, penguji, dan mahasiswa;
- b. bahwa Buku Pedoman Penilaian Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Gigi telah disusun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, Standar Nasional Pendidikan Tinggi, serta Sistem Penjaminan Mutu Internal Institut Kesehatan Helvetia;
- c. bahwa sehubungan dengan butir (a) dan (b), maka perlu ditetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Kedokteran Institut Kesehatan Helvetia tentang Penetapan Buku Pedoman Penilaian Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Gigi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Pendidikan Tinggi Nomor 39 Tahun 2025 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Kedokteran;
7. Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 51 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembinaan Dokter dan Dokter Gigi Terpadu;
8. Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 10 Tahun 2012 tentang Standar Pendidikan Profesi Dokter;
9. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor. 231/KPT/I/2016 tentang Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Helvetia di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara menjadi Institut Kesehatan Helvetia di Kota Medan Provinsi Sumatera



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

FAKULTAS KEDOKTERAN

TERAKREDITASI BAN-PT PERINGKAT B

Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan-20124 | Tel: 08126025000
<https://helvetia.ac.id> | info@helvetia.ac.id | Instagram @inkes.helvetia

Utara yang Diselenggarakan Oleh Yayasan Helvetia Di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara;

10. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 546/E/O/2023 tentang Izin Pembukaan Program Studi Kedokteran Program Sarjana dan Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Program Profesi;
11. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 473/E/O/2024 tentang Izin Program Studi Kedokteran Gigi Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Dokter Gigi Program Profesi;
12. Peraturan Rektor Institut Kesehatan Helvetia Nomor 707.2/PER/RKTR/IKH/IX/2024 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kelola Fakultas Kedokteran Institut Kesehatan Helvetia Tahun 2024;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
1. Pedoman Penetapan Buku Pedoman Penilaian Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Gigi;
 2. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 07 April 2026



Dr. H. Feli, Sp.PK, M.Kes, MHKes
NIDN. 0126036403

Tembusan :

1. Rektor Institut Kesehatan Helvetia
2. Wakil Rektor I dan II Institut Kesehatan Helvetia
3. Ka. Program Studi
4. Peringgal

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku Pedoman Penilaian Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Program Studi Profesi Dokter Gigi Institut Kesehatan Helvetia ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Pedoman ini disusun sebagai acuan resmi dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar mahasiswa pada Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Program Studi Profesi Dokter Gigi. Sistem penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena berfungsi untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL), kompetensi mahasiswa, serta efektivitas proses pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang profesional, kompeten, beretika, dan berdaya saing.

Buku pedoman ini memuat prinsip-prinsip penilaian, sistem evaluasi pembelajaran, ketentuan penilaian teori, praktikum, keterampilan klinis (*skills laboratory*), penilaian pembelajaran klinik pada program profesi dokter gigi, sistem konversi nilai dan huruf mutu, mekanisme remediasi, hingga persiapan dan ketentuan mengikuti Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Gigi (UKMP2DG). Selain itu, pedoman ini juga mengatur penilaian aspek profesionalisme, etika, komunikasi, dan keselamatan pasien sebagai bagian integral dari pembentukan kompetensi dokter gigi.

Penyusunan pedoman ini mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Standar Kompetensi Dokter Gigi Indonesia (SKDGI), serta kebijakan akademik Institut Kesehatan Helvetia. Dengan demikian, diharapkan seluruh proses penilaian dapat dilaksanakan secara objektif, transparan, adil, akuntabel, edukatif, dan berkesinambungan sesuai dengan prinsip *Outcome-Based Education* (OBE).

Pedoman ini diharapkan menjadi rujukan bagi pimpinan institusi, dosen, koordinator blok, instruktur *skills laboratory*, pembimbing klinik, penguji, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam melaksanakan proses penilaian secara konsisten. Keseragaman penerapan sistem penilaian akan mendukung peningkatan mutu pendidikan, menjamin pencapaian kompetensi lulusan, serta memperkuat budaya mutu di lingkungan Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Program Studi Profesi Dokter Gigi Institut Kesehatan Helvetia.

Kami menyadari bahwa pedoman ini masih memerlukan penyempurnaan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi kedokteran gigi, regulasi, serta kebijakan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, masukan dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan pedoman ini pada masa yang akan datang.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan buku pedoman ini. Semoga pedoman ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat dalam mewujudkan sistem penilaian yang berkualitas serta mendukung tercapainya lulusan dokter gigi yang unggul, profesional, berintegritas, dan mampu memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang berorientasi pada kebutuhan individu, keluarga, dan masyarakat.

Medan, April 2026

Ketua Program Studi
Sarjana Kedokteran Gigi

.....

Ketua Program Studi
Profesi Dokter Gigi

.....

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	<i>i</i>
DAFTAR ISI	<i>ii</i>
BAB I PENDAHULUAN.....	<i>1</i>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Pedoman	2
BAB II PRINSIP PENILAIAN.....	5
2.1 Pengertian Penilaian	5
2.2 Tujuan Penilaian	5
2.3 Prinsip-Prinsip Penilaian	6
2.4 Karakteristik Penilaian dalam Pendidikan Kedokteran Gigi	7
2.5 Penjamian Mutu Penilaian.....	8
BAB III SISTEM PENILAIAN AKADEMIK.....	9
3.1 Komponen Penilaian.....	9
3.1.1 Komponen Penilaian Program Sarjana Kedokteran Gigi	9
3.1.2 Komponen Penilaian Program Profesi Dokter Gigi.....	10
3.1.3 Komponen Penilaian Sikap dan Profesionalisme	11
3.1.4 Penetapan Bobot Penilaian	12
3.2 Penilaian Formatif	12
3.2.1 Bentuk Penilaian Formatif	12
3.2.2 Pelaksanaan Penilaian Formatif.....	13

3.2.3 Umpan Balik (Feedback)	14
3.2.4 Ketentuan Penilaian Formatif	14
3.3 Penilaian Sumatif.....	15
3.3.1 Bentuk Penilaian Sumatif	15
3.3.2 Persyaratan Pelaksanaan Penilaian Sumatif.....	16
3.3.3 Penetapan Nilai Akhir.....	17
3.3.4 Pengelolaan dan Validasi Nilai	17
3.3.5 Pengumuman Nilai dan Keberatan Nilai	17
3.3.6 Remedial	17
<i>BAB IV SISTEM NILAI DAN HURUF MUTU.....</i>	<i>19</i>
4.1 Konversi Nilai.....	19
4.1.1 Rentang Nilai dan Huruf Mutu	19
4.1.2 Ketentuan Ujian Perbaikan dan Pengulangan.....	19
4.2 Perhitungan Nilai Akhir.....	20
4.2.1 Ketentuan Umum	20
4.2.2 Komponen Perhitungan Nilai Akhir	21
4.2.3 Rumus Perhitungan Nilai Akhir.....	22
4.2.4 Contoh Perhitungan Nilai Mata Kuliah Teori.....	22
4.2.5 Contoh Perhitungan Mata Kuliah / Blok Praktikum atau Skills Laboratory	23
4.2.6 Perhitungan Nilai Pembelajaran klinik	23
4.2.7 Ketentuan Penetapan Nilai Akhir	24
4.3 Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).....	24
4.3.1 Indeks Prestasi (IP)	24
4.3.2 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).....	24
4.3.3 Bobot Nilai Huruf	25
4.3.4 Perhitungan Indeks Prestasi (IP)	25
4.3.5 Perhitungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).....	26
4.3.6 Predikat Kelulusan	26
4.3.7 Ketentuan Pebaikan Nilai	27

BAB V PENILAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN GIGI..... 28

5.1 Penilaian Tutorial Problem Based Learning (PBL) 28

5.1.1 Aspek Penilaian 28

5.1.2 Rubrik Penilaian Tutorial PBL 28

5.1.3 Perhitungan Nilai Tutorial 29

5.2 Penilaian Skills Laboratory 30

5.2.1 Komponen Penilaian Skills Laboratory 30

5.2.2 Rubrik Penilaian Skills Laboratory 31

5.2.3 Checklist Penilaian Skills Laboratory 32

5.2.4 Perhitungan Nilai Skills Laboratory 33

5.2.5 Standar Kelulusan 33

5.3 Penilaian Pembelajaran Teori 38

5.3.1 Tujuan Penilaian Pembelajaran Teori 38

5.3.2 Bentuk Penilaian Pembelajaran Teori 39

5.3.3 Penyusunan Instrumen Penilaian 39

5.3.4 Pembobotan Penilaian 40

5.3.5 Rubrik Penilaian Presentasi 40

5.3.6 Rubrik Penilaian Tugas Individu 41

5.3.7 Rubrik Penilaian Tugas Kelompok 41

5.3.8 Rubrik Penilaian Quiz 42

5.3.9 Rubrik Penilaian Ujian Akhir Blok dan Ujian Akhir Semester (UAS) 42

5.3.10 Pengolahan Nilai 43

5.3.11 Umpan Balik 43

5.4 Penilaian Praktikum 43

5.4.1 Tujuan Penilaian Praktikum 43

5.4.2 Komponen Penilaian Praktikum 44

5.4.3 Rubrik Penilaian Praktikum 44

5.4.4 Perhitungan Nilai Praktikum 46

5.4.5 Standar Kelulusan 47

5.4.6 Umpan Balik dan Remedial	47
5.5 Penilaian objective Structured Clinical Examination (OSCE).....	52
5.5.1 Tujuan Penilaian OSCE	52
5.5.2 Bentuk Stasiun OSCE	52
5.5.3 Instrumen Penilaian	53
5.5.4 Contoh Rubrik OSCE	53
5.5.5 Standar Kelulusan	54
5.6 Penilaian Profesionalisme	54
5.6.1 Tujuan	54
5.6.2 Aspek Penilaian	54
5.6.3 Rubrik Profesionalisme.....	55
5.6.4 Mekanisme Penilaian	56
5.7 Penilaian Portofolio dan Logbook.....	56
5.7.1 Tujuan	56
5.7.2 Komponen Penilaian.....	56
5.7.3 Rubrik Penilaian.....	57
5.7.4 Perhitungan Nilai	58
<i>BAB VI PENILAIAN PROGRAM PROFESI DOKTER GIGI.....</i>	<i>59</i>
6.1 Tujuan Penilaian.....	59
6.2 Komponen Penilaian Program Profesi	59
6.3 Chairside Assessment	59
6.3.1 Aspek Penilaian	60
6.3.2 Rubrik Chairside Assessment	60
6.4 Direct Observation of Procedural Skills (DOPS).....	60
6.4.1 Tujuan	60
6.4.2 Contoh Rubrik DOPS	61
6.5 Mini Clinical Evaluation Exercise (Mini-CEK).....	61
6.5.1 Aspek Penilaian	61

6.6 Case-Based Discussion (CbD)	62
6.7 Portofolio dan Logbook Klinik	62
6.8 Penilaian Profesionalisme	63
6.9 Remedial	63
6.10 Ketentuan Kelulusan Tahap Profesi	63
<i>BAB VII.....</i>	65
<i>KETENTUAN KELULUSAN, REMEDIAL DAN EVALUASI PENILAIAN</i>	65
7.1 Ketentuan kelulusan	65
7.1.1 Kelulusan Mata Kuliah	65
7.1.2 Kelulusan Skills Laboratory	65
7.1.3 Kelulusan Praktikum.....	65
7.1.4 Kelulusan Program Profesi Dokter Gigi	65
7.1.5 Remedial	66
7.2 Ketidakhadiran dalam Penilaian.....	67
7.3 Pelanggaran Akademik	67
7.4 Banding Nilai.....	67
7.5 Monitoring dan Evaluasi Sistem Penilaian.....	68
7.6 Penjaminan Mutu Penilaian	68
7.7 Ketentuan Penutup	69
<i>LAMPIRAN.....</i>	70
Lampiran 1. Blueprint Asesmen (Assessment Blueprint)	70
Lampiran 1.1 Contoh Blueprint Mata Kuliah	70
Lampiran 1.2 Distribusi Level Kognitif.....	70
Lampiran 2. Blueprint OSCE	71
Lampiran 2.1 Rubrik Penilaian OSCE.....	71
Lampiran 3. Format DOPS.....	72

Lampiran 4. Format Mini-CEX	2
Lampiran 5. Format Case-Based Discussion (CbD).....	1
Lampiran 6. Logbook Klinis.....	1
Lampiran 7. Remedial	1
Lampiran 8. Formulir Banding Nilai.....	1

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penilaian merupakan salah satu komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berfungsi untuk mengukur tingkat ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL), efektivitas proses pembelajaran, serta mutu lulusan yang dihasilkan. Dalam pendidikan kedokteran gigi, sistem penilaian tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan (knowledge), tetapi juga pada pencapaian keterampilan klinis (clinical skills), sikap profesional (professionalism), kemampuan berpikir kritis (*clinical reasoning*), komunikasi efektif, serta perilaku etik yang menjadi dasar pelaksanaan praktik kedokteran gigi yang aman dan bertanggung jawab.

Seiring dengan penerapan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dalam pendidikan tinggi, sistem penilaian harus dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap metode evaluasi mampu mengukur ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah ditetapkan oleh Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Program Studi Profesi Dokter Gigi. Oleh karena itu, setiap bentuk penilaian, baik penilaian teori, praktikum, *skills laboratory*, maupun pembelajaran klinik, harus memiliki keterkaitan yang jelas dengan kompetensi lulusan yang diharapkan.

Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi Institut Kesehatan Helvetia dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi secara utuh, meliputi aspek sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Lulusan diharapkan mampu menunjukkan profesionalisme, menjunjung tinggi etika akademik dan profesi, mengutamakan keselamatan pasien, memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, berpikir kritis dan sistematis, melakukan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, menangani kegawatdaruratan dasar, melaksanakan penelitian ilmiah, mengelola praktik kedokteran gigi secara profesional, serta mengembangkan pembelajaran sepanjang hayat. Kompetensi tersebut tercermin dalam dua belas CPL program studi yang menjadi dasar penyusunan kurikulum, proses pembelajaran, dan sistem penilaian.

Sebagai instrumen pengendalian mutu akademik, sistem penilaian harus memenuhi prinsip objektif, transparan, adil, akuntabel, edukatif, autentik, dan berkesinambungan. Penilaian harus mampu memberikan gambaran yang valid mengenai kemampuan mahasiswa berdasarkan

indikator kompetensi yang terukur, menggunakan instrumen yang tervalidasi, rubrik penilaian yang jelas, serta mekanisme evaluasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain berfungsi sebagai dasar penentuan kelulusan, hasil penilaian juga menjadi umpan balik bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensinya serta bagi dosen dan program studi dalam melakukan evaluasi dan penyempurnaan proses pembelajaran.

Karakteristik pendidikan kedokteran gigi yang mengintegrasikan pembelajaran di kelas, laboratorium, *skills laboratory*, dan pelayanan klinik memerlukan sistem penilaian yang komprehensif. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui ujian tulis (*Computer-Based Test*, *Multiple Choice Questions*, *Modified Essay Questions*, dan bentuk evaluasi lainnya), tetapi juga melalui penilaian keterampilan klinis seperti *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE), penilaian kinerja di *skills laboratory*, penilaian praktik laboratorium, portofolio, logbook, *Mini Clinical Evaluation Exercise* (Mini-CEX), *Direct Observation of Procedural Skills* (DOPS), *Case-Based Discussion* (CBD), serta penilaian profesionalisme dan etika selama pendidikan klinik. Dengan demikian, setiap aspek kompetensi mahasiswa dapat dievaluasi secara menyeluruh sesuai dengan karakteristik pembelajaran kedokteran gigi.

Buku Pedoman Penilaian Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Program Studi Profesi Dokter Gigi Institut Kesehatan Helvetia disusun sebagai acuan resmi dalam pelaksanaan seluruh proses evaluasi pembelajaran. Pedoman ini mengatur prinsip-prinsip penilaian, sistem konversi nilai dan huruf mutu, metode penilaian akademik dan klinik, standar kelulusan, mekanisme remediasi, penilaian profesionalisme, serta ketentuan pelaksanaan evaluasi kompetensi hingga persiapan mengikuti Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Gigi (UKMP2DG). Dengan adanya pedoman ini diharapkan seluruh proses penilaian dapat dilaksanakan secara konsisten, objektif, transparan, dan berorientasi pada pencapaian CPL, sehingga mampu menjamin mutu lulusan yang kompeten, profesional, beretika, dan siap memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang bermutu kepada individu, keluarga, dan masyarakat.

1.2 Tujuan Pedoman

Buku Pedoman Penilaian Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Program Studi Profesi Dokter Gigi Institut Kesehatan Helvetia disusun sebagai acuan resmi dalam penyelenggaraan sistem penilaian hasil belajar mahasiswa yang terstandar, objektif, transparan, adil, akuntabel, dan berorientasi pada pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Secara khusus, pedoman ini bertujuan untuk :

1. Menjadi acuan bagi dosen, instruktur *skills laboratory*, pembimbing klinik, penguji, dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar mahasiswa secara konsisten sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku
2. Menjamin bahwa seluruh proses penilaian dilaksanakan berdasarkan prinsip objektivitas, validitas, reliabilitas, transparansi, keadilan, akuntabilitas, edukatif, dan berkesinambungan sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu akademik
3. Menjamin keterkaitan antara metode penilaian dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), sehingga setiap instrumen evaluasi mampu mengukur pencapaian aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai kompetensi lulusan dokter gigi
4. Memberikan pedoman pelaksanaan penilaian pada seluruh tahapan pembelajaran, meliputi penilaian teori, praktikum laboratorium, *skills laboratory*, pembelajaran klinik, profesionalisme, komunikasi, etika, penelitian, dan kegiatan akademik lainnya
5. Menjamin bahwa proses penilaian mampu mengukur kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan klinis, pengambilan keputusan klinis (*clinical reasoning*), komunikasi efektif, keselamatan pasien (*patient safety*), serta profesionalisme sesuai Standar Kompetensi Dokter Gigi Indonesia (SKDGI)
6. Menjadi dasar dalam penentuan kelulusan mata kuliah, blok, rotasi klinik, Program Sarjana Kedokteran Gigi, Program Profesi Dokter Gigi, serta persiapan mahasiswa dalam mengikuti Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Gigi (UKMP2DG)
7. Mendorong terciptanya budaya evaluasi yang berorientasi pada peningkatan mutu (*continuous quality improvement*), melalui pemberian umpan balik yang konstruktif, pelaksanaan remediasi, evaluasi pembelajaran, dan penyempurnaan sistem penilaian secara berkelanjutan
8. Menjamin bahwa lulusan Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Program Studi Profesi Dokter Gigi memiliki kompetensi yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), mampu memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang aman, bermutu, profesional, beretika, serta berorientasi pada kebutuhan individu, keluarga, dan masyarakat

9. Mendukung pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), Standar Kompetensi Dokter Gigi Indonesia (SKDGI), serta persyaratan akreditasi Program Studi oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes)

BAB II

PRINSIP PENILAIAN

2.1 Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mendokumentasikan informasi mengenai pencapaian hasil belajar mahasiswa sebagai dasar untuk menentukan tingkat ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Penilaian tidak hanya berfungsi untuk menentukan nilai akhir mahasiswa, tetapi juga sebagai sarana memberikan umpan balik (*feedback*) bagi mahasiswa dan dosen dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam pendidikan kedokteran gigi, penilaian mencakup evaluasi terhadap aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan klinis (*clinical skills*), sikap profesional (*professionalism*), komunikasi, etika, keselamatan pasien (*patient safety*), kemampuan berpikir kritis (*clinical reasoning*), serta kemampuan bekerja sama dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

2.2 Tujuan Penilaian

Pelaksanaan penilaian bertujuan untuk:

1. Mengukur ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).
2. Menilai kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional sesuai kompetensi dokter gigi.
3. Memberikan umpan balik kepada mahasiswa mengenai perkembangan kompetensi yang telah dicapai.
4. Menjadi dasar pengambilan keputusan akademik terkait kelulusan mata kuliah, blok, rotasi klinik, maupun program pendidikan.
5. Mendukung peningkatan mutu proses pembelajaran melalui evaluasi yang berkesinambungan

2.3 Prinsip-Prinsip Penilaian

Pelaksanaan penilaian di Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Program Studi Profesi Dokter Gigi dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

a. Edukatif

Penilaian harus mampu memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan akademik, keterampilan klinis, profesionalisme, serta pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Hasil penilaian digunakan sebagai sarana pembinaan dan perbaikan proses belajar.

b. Otentik

Penilaian harus menggambarkan kemampuan mahasiswa secara nyata melalui evaluasi terhadap tugas, praktikum, *skills laboratory*, simulasi klinik, pelayanan klinik, portofolio, logbook, maupun aktivitas profesional lainnya yang mencerminkan kondisi praktik kedokteran gigi sesungguhnya.

c. Objektif

Penilaian dilakukan berdasarkan indikator kompetensi, rubrik, dan instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya tanpa dipengaruhi oleh faktor subjektivitas penilai, hubungan personal, maupun latar belakang mahasiswa.

d. Akuntabel

Seluruh proses penilaian harus dapat dipertanggungjawabkan secara akademik melalui penggunaan instrumen yang valid, terdokumentasi dengan baik, serta mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh program studi.

e. Transparan

Kriteria penilaian, bobot komponen nilai, metode evaluasi, standar kelulusan, serta mekanisme remediasi harus diinformasikan kepada mahasiswa sejak awal proses pembelajaran sehingga seluruh mahasiswa memperoleh informasi yang sama.

f. Adil

Penilaian dilaksanakan tanpa diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, jenis kelamin, kondisi fisik, latar belakang sosial ekonomi, maupun faktor lainnya. Seluruh mahasiswa memperoleh kesempatan yang sama untuk menunjukkan kompetensinya

g. Valid

Instrumen penilaian harus mampu mengukur kompetensi yang memang menjadi tujuan pembelajaran sehingga hasil penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan mahasiswa

h. Reliabel

Instrumen dan prosedur penilaian harus menghasilkan hasil yang konsisten apabila digunakan oleh penguji yang berbeda atau pada waktu yang berbeda dengan kondisi yang setara

i. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran melalui penilaian formatif dan sumatif sehingga perkembangan kompetensi mahasiswa dapat dipantau secara sistematis

j. Berorientasi pada Capaian Pembelajaran (Outcome-based Assessment)

Seluruh metode penilaian harus dirancang berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan indikator kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan klinis, profesionalisme, komunikasi, dan pengambilan keputusan klinis

k. Berorientasi pada keselamatan pasien (Patient Safety)

Dalam pembelajaran keterampilan klinis dan praktik profesi, penilaian harus memastikan bahwa mahasiswa mampu melaksanakan tindakan sesuai standar prosedur operasional, menerapkan prinsip pengendalian infeksi, menjaga keselamatan pasien, serta mampu mengenali dan mengelola risiko klinis

l. Menjunjung Profesionalisme dan Etik

Penilaian tidak hanya mengukur kompetensi akademik, tetapi juga mencakup perilaku profesional mahasiswa, integritas akademik, komunikasi terapeutik, kepatuhan terhadap kode etik profesi, kerahasiaan pasien, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja dalam tim pelayanan Kesehatan

2.4 Karakteristik Penilaian dalam Pendidikan Kedokteran Gigi

Sistem penilaian pada Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Program Studi Profesi Dokter Gigi menerapkan pendekatan yang terintegrasi untuk mengukur seluruh domain kompetensi lulusan, yaitu:

Aspek sikap (attitude), meliputi etika, profesionalisme, disiplin, tanggung jawab, empati, komunikasi, dan keselamatan pasien.

Aspek pengetahuan (knowledge), meliputi penguasaan ilmu biomedik, ilmu kedokteran gigi dasar, ilmu kedokteran gigi klinik, ilmu kesehatan masyarakat, penelitian, serta manajemen praktik.

Aspek keterampilan umum (general skills), meliputi berpikir kritis, komunikasi ilmiah, kolaborasi interprofesional, pemecahan masalah, dan pembelajaran sepanjang hayat.

Aspek keterampilan khusus (specific skills), meliputi pemeriksaan klinis, penegakan diagnosis, penyusunan rencana perawatan, tindakan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, penanganan kegawatdaruratan, dokumentasi rekam medis, dan pengelolaan praktik kedokteran gigi.

2.5 Penjaminan Mutu Penilaian

Untuk menjamin mutu dan konsistensi hasil penilaian, Program Studi menerapkan mekanisme penjaminan mutu yang meliputi:

1. penyusunan blueprint penilaian berdasarkan CPMK dan CPL;
2. pengembangan instrumen penilaian yang valid dan reliabel;
3. telaah (review) soal dan rubrik penilaian oleh tim dosen;
4. pelaksanaan standard setting untuk ujian yang bersifat kompetensi, seperti OSCE;
5. moderasi nilai sebelum penetapan nilai akhir;
6. pemberian umpan balik kepada mahasiswa;
7. pelaksanaan remediasi sesuai ketentuan akademik; dan
8. evaluasi berkala terhadap sistem penilaian sebagai bagian dari siklus Continuous Quality Improvement (CQI)

BAB III

SISTEM PENILAIAN AKADEMIK

3.1 Komponen Penilaian

Penilaian hasil belajar mahasiswa merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Penilaian dilaksanakan secara sistematis, objektif, transparan, akuntabel, dan berkesinambungan dengan menggunakan berbagai metode evaluasi sesuai karakteristik mata kuliah, blok pembelajaran, *skills laboratory*, maupun pembelajaran klinik.

Komponen penilaian disusun untuk mengukur kemampuan mahasiswa secara komprehensif yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus

3.1.1 Komponen Penilaian Program Sarjana Kedokteran Gigi

No	Komponen Penilaian	Tujuan Penilaian
1	Kehadiran	Mengukur kedisiplinan dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.
2	Tugas Individu	Mengukur kemampuan analisis, sintesis, dan penguasaan materi secara mandiri.
3	Tugas Kelompok	Mengukur kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.
4	Presentasi	Menilai kemampuan komunikasi ilmiah dan penyampaian informasi secara sistematis.
5	Tutorial/PBL	Menilai kemampuan berpikir kritis, penalaran klinis, kerja sama tim, dan pembelajaran mandiri.
6	Quiz	Mengukur penguasaan materi pada setiap topik pembelajaran.
7	Praktikum	Menilai kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori pada kegiatan laboratorium.

8	Skills Laboratory	Menilai keterampilan prosedural sebelum mahasiswa memasuki pembelajaran klinik.
10	Ujian Akhir Blok (UAB)	Mengukur pencapaian kompetensi pada akhir blok.
11	Objective Structured Clinical Examination (OSCE)	Mengukur kompetensi klinis, komunikasi, profesionalisme, dan keterampilan prosedural melalui stasiun terstruktur.

Besaran bobot masing-masing komponen penilaian ditetapkan oleh koordinator mata kuliah atau blok dan disahkan oleh Program Studi sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran yang akan diukur

3.1.2 Komponen Penilaian Program Profesi Dokter Gigi

No	Komponen Penilaian	Tujuan Penilaian
1	Logbook Klinik	Mendokumentasikan jumlah dan jenis kasus serta tindakan klinis yang telah dikerjakan mahasiswa.
2	Penilaian Kinerja Klinik	Menilai kemampuan mahasiswa dalam memberikan pelayanan pasien secara komprehensif.
3	Mini Clinical Evaluation Exercise (Mini-CEX)	Menilai kemampuan anamnesis, pemeriksaan klinis, diagnosis, komunikasi, dan profesionalisme.
4	Direct Observation of Procedural Skills (DOPS)	Menilai keterampilan prosedural secara langsung pada tindakan klinis.
5	Case-Based Discussion (CBD)	Menilai kemampuan penalaran klinis (<i>clinical reasoning</i>) melalui diskusi kasus.
6	Portofolio Klinik	Menilai perkembangan kompetensi mahasiswa selama menjalani rotasi klinik.

7	Rekam Medis	Menilai kemampuan dokumentasi pelayanan sesuai standar profesi.
8	Seminar Kasus/Case Report	Menilai kemampuan analisis kasus dan komunikasi ilmiah.
9	Profesionalisme	Menilai sikap, etika, disiplin, komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama selama pendidikan klinik.
10	Ujian Akhir Rotasi	Mengukur ketercapaian kompetensi pada setiap bagian klinik.
11	OSCE Profesi	Mengukur kompetensi klinis secara menyeluruh sebelum dinyatakan lulus program profesi.

3.1.3 Komponen Penilaian Sikap dan Profesionalisme

Penilaian profesionalisme meliputi:

- integritas dan kejujuran akademik;
- kedisiplinan;
- tanggung jawab;
- etika profesi;
- komunikasi efektif;
- empati kepada pasien;
- kerja sama dalam tim;
- kepatuhan terhadap standar keselamatan pasien (*patient safety*);
- kepatuhan terhadap prosedur pengendalian dan pencegahan infeksi (*Infection Prevention and Control*);
- kepatuhan terhadap tata tertib akademik dan klinik.

Aspek profesionalisme dinilai secara berkelanjutan oleh dosen, instruktur *skills laboratory*, pembimbing klinik, maupun preceptor menggunakan rubrik penilaian yang telah ditetapkan.

3.1.4 Penetapan Bobot Penilaian

Setiap mata kuliah atau blok pembelajaran memiliki bobot penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik capaian pembelajaran. Penetapan bobot dilakukan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Selaras dengan CPMK dan CPL yang diukur.
2. Memperhatikan proporsi antara penilaian formatif dan sumatif.
3. Mengutamakan penilaian autentik pada mata kuliah yang berorientasi keterampilan.
4. Ditetapkan sebelum perkuliahan dimulai dan diinformasikan kepada mahasiswa melalui Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau Buku Panduan Blok.
5. Disahkan oleh Ketua Program Studi sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Sebagai contoh, mata kuliah berbasis teori dapat memberikan bobot lebih besar pada ujian tulis, sedangkan mata kuliah praktikum dan *skills laboratory* lebih menitikberatkan pada penilaian keterampilan, profesionalisme, dan kinerja prosedural

3.2 Penilaian Formatif

Penilaian formatif merupakan proses evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan belajar mahasiswa, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam pencapaian kompetensi, serta memberikan umpan balik (feedback) yang konstruktif sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran. Penilaian formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk melakukan refleksi diri, meningkatkan motivasi belajar, dan mencapai Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) serta Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

3.2.1 Bentuk Penilaian Formatif

Penilaian formatif dapat dilakukan melalui satu atau beberapa bentuk evaluasi berikut

No	Metode Penilaian Formatif	Kompetensi yang Dinilai
1	Quiz	Penguasaan materi pembelajaran
2	Tugas individu	Kemampuan analisis, sintesis, dan pemecahan masalah
3	Tugas kelompok	Kolaborasi, komunikasi, dan kerja sama tim
4	Presentasi	Komunikasi ilmiah dan kemampuan menyampaikan gagasan
5	Tutorial/Problem Based Learning (PBL)	Berpikir kritis, <i>clinical reasoning</i> , komunikasi, dan pembelajaran mandiri
6	Diskusi kelas	Partisipasi aktif dan kemampuan argumentasi ilmiah
7	Praktikum	Penguasaan prosedur laboratorium
8	Skills Laboratory	Keterampilan klinis dasar dan penerapan prosedur sesuai standar
9	Logbook	Dokumentasi pencapaian keterampilan prosedural
10	Observasi profesionalisme	Sikap, etika, disiplin, komunikasi, dan tanggung jawab

3.2.2 Pelaksanaan Penilaian Formatif

Pelaksanaan penilaian formatif dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah, tutor PBL, instruktur *skills laboratory*, maupun pembimbing klinik sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Penilaian dilakukan berdasarkan instrumen yang telah ditetapkan, seperti:

- rubrik penilaian;
- checklist keterampilan;
- lembar observasi;
- lembar penilaian tutorial;
- logbook;
- portofolio;

- instrumen penilaian profesionalisme.

Seluruh instrumen penilaian harus memiliki indikator yang jelas, relevan dengan CPMK, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik

3.2.3 Umpan Balik (Feedback)

Setiap penilaian formatif wajib diikuti dengan pemberian umpan balik kepada mahasiswa.

Umpan balik diberikan secara:

- lisan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung;
- tertulis melalui lembar penilaian atau sistem informasi akademik;
- individual maupun kelompok sesuai kebutuhan pembelajaran.

Umpan balik sekurang-kurangnya memuat:

1. kompetensi yang telah dicapai;
2. aspek yang masih memerlukan perbaikan;
3. rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Pemberian umpan balik dilakukan sesegera mungkin setelah kegiatan penilaian sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperbaiki capaian belajarnya sebelum mengikuti evaluasi berikutnya.

3.2.4 Ketentuan Penilaian Formatif

1. Penilaian formatif dilaksanakan secara terjadwal sesuai Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau Buku Panduan Blok.
2. Bentuk dan bobot penilaian formatif ditetapkan oleh dosen pengampu dan disahkan oleh Program Studi.
3. Seluruh hasil penilaian formatif harus terdokumentasi dengan baik sebagai bagian dari dokumen akademik.
4. Penilaian formatif dilaksanakan berdasarkan prinsip objektif, transparan, adil, akuntabel, dan edukatif.

5. Hasil penilaian formatif dapat menjadi salah satu komponen penilaian akhir apabila telah ditetapkan dalam RPS atau Buku Panduan Blok

3.3 Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif merupakan proses evaluasi yang dilaksanakan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Penilaian ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa pada suatu mata kuliah, blok pembelajaran, *skills laboratory*, rotasi klinik, maupun tahap pendidikan tertentu.

Berbeda dengan penilaian formatif yang berorientasi pada perbaikan proses belajar, penilaian sumatif berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan akademik, seperti penetapan nilai akhir, kelulusan mata kuliah, kelulusan blok, kelulusan rotasi klinik, serta pemenuhan persyaratan untuk melanjutkan ke tahapan pendidikan berikutnya.

Dalam pendidikan kedokteran gigi, penilaian sumatif dirancang untuk mengukur secara komprehensif kemampuan mahasiswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan klinis, sikap profesional, komunikasi, keselamatan pasien, dan pengambilan keputusan klinis sesuai dengan standar kompetensi dokter gigi

3.3.1 Bentuk Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif dapat dilakukan melalui berbagai metode evaluasi sesuai karakteristik mata kuliah dan tahap Pendidikan

A. Program Studi S1 Kedokteran Gigi

No	Metode Penilaian	Kompetensi yang Dinilai
1	Ujian Akhir Blok (UAB)	Penguasaan konsep, teori, dan kemampuan analisis.
2	Computer-Based Test (CBT)	Pengetahuan dan penalaran ilmiah.

3	Modified Essay Question (MEQ)	Penalaran klinis (<i>clinical reasoning</i>).
4	Objective Structured Clinical Examination (OSCE)	Keterampilan klinis, komunikasi, profesionalisme, dan pengambilan keputusan klinis.
5	Ujian Praktikum	Keterampilan laboratorium dan prosedural.
6	Ujian Skills Laboratory	Kompetensi tindakan klinis dasar sesuai standar operasional.

B. Program Studi Profesi Dokter Gigi

No	Metode Penilaian	Kompetensi yang Dinilai
1	Ujian Akhir Rotasi Klinik	Kompetensi klinis sesuai bidang rotasi.
2	OSCE Profesi	Kompetensi klinis komprehensif.
3	Ujian Kasus (<i>Case Examination</i>)	Penalaran klinis dan pengambilan keputusan.
4	Presentasi Kasus	Kemampuan analisis dan komunikasi ilmiah.
5	Penilaian Portofolio	Pencapaian kompetensi selama rotasi.
6	Penilaian Logbook	Pemenuhan target tindakan klinis.
7	Penilaian Profesionalisme	Etika, disiplin, komunikasi, dan tanggung jawab.

3.3.2 Persyaratan Pelaksanaan Penilaian Sumatif

Mahasiswa berhak mengikuti penilaian sumatif apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester yang berjalan.
2. Memenuhi persyaratan kehadiran sesuai ketentuan akademik institusi.
3. Telah menyelesaikan seluruh tugas akademik yang dipersyaratkan.
4. Tidak sedang menjalani sanksi akademik yang menghalangi keikutsertaan dalam ujian.
5. Memenuhi persyaratan administratif sesuai ketentuan institusi.

Untuk ujian klinik atau *skills laboratory*, mahasiswa juga harus telah memenuhi persyaratan kompetensi awal (*entry requirement*) yang ditetapkan oleh program studi

3.3.3 Penetapan Nilai Akhir

Nilai akhir blok merupakan hasil akumulasi dari seluruh komponen penilaian yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau Buku Panduan Blok.

Komposisi bobot penilaian ditentukan berdasarkan karakteristik mata kuliah dengan mempertimbangkan keseimbangan antara:

- pengetahuan (*knowledge*);
- keterampilan (*skills*);
- sikap dan profesionalisme (*attitude and professionalism*).

Setiap dosen pengampu wajib menyampaikan komponen dan bobot penilaian kepada mahasiswa pada awal semester.

3.3.4 Pengelolaan dan Validasi Nilai

Untuk menjamin mutu hasil penilaian, setiap nilai sumatif melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan hasil ujian oleh tim assesement di MEU.
2. Verifikasi kesesuaian hasil penilaian dengan rubrik atau kunci jawaban.
3. Rekapitulasi nilai oleh tim assesement di MEU
4. Validasi nilai oleh Ketua Program Studi sebelum diumumkan kepada mahasiswa.

Seluruh dokumen penilaian disimpan sebagai arsip akademik sesuai ketentuan institusi

3.3.5 Pengumuman Nilai dan Keberatan Nilai

Hasil penilaian sumatif diumumkan kepada mahasiswa melalui Sistem Informasi Akademik (SIKAD). Mahasiswa yang merasa terdapat ketidaksesuaian dalam hasil penilaian dapat mengajukan klarifikasi atau keberatan kepada tim assessment di MEU melalui mekanisme yang ditetapkan oleh program studi dalam batas waktu yang telah ditentukan. Proses klarifikasi dilakukan secara objektif, transparan, dan terdokumentasi.

3.3.6 Remedial

Mahasiswa yang belum mencapai batas minimal kelulusan dapat diberikan kesempatan mengikuti remediasi sesuai ketentuan akademik Program Studi.

Pelaksanaan remediasi bertujuan untuk:

1. memberikan kesempatan kepada mahasiswa mencapai kompetensi minimal;
2. memperbaiki hasil belajar pada kompetensi yang belum tercapai;
3. memastikan mahasiswa memenuhi standar kompetensi sebelum melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya.

BAB IV

SISTEM NILAI DAN HURUF MUTU

4.1 Konversi Nilai

Penilaian hasil belajar mahasiswa pada Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Program Studi Profesi Dokter Gigi dilakukan menggunakan sistem nilai angka yang selanjutnya dikonversi ke dalam huruf mutu dan bobot nilai. Sistem konversi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai tingkat pencapaian kompetensi mahasiswa berdasarkan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Konversi nilai dilakukan secara konsisten terhadap seluruh mata kuliah, blok pembelajaran, praktikum, *skills laboratory*, dan pembelajaran klinik sesuai dengan ketentuan akademik Institut Kesehatan Helvetia. Nilai akhir mahasiswa diperoleh dari akumulasi seluruh komponen penilaian yang telah ditetapkan pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau Buku Panduan Blok.

4.1.1 Rentang Nilai dan Huruf Mutu

Nilai Angka	Huruf Mutu	Bobot Nilai	Kategori
85,00 – 100,00	A	4,00	Sangat Baik / Lulus
80,00 – 84,99	A–	3,75	Sangat Baik / Lulus
75,00 – 79,99	B+	3,50	Baik / Lulus
70,00 – 74,99	B	3,00	Baik / Lulus
65,00 – 69,99	B–	2,75	Cukup Baik / Lulus
60,00 – 64,99	C+	2,50	Cukup / Lulus
55,00 – 59,99	C	2,00	Cukup / Lulus
40,00 – 54,99	D	1,00	Kurang / Lulus
< 40,00	E	0,00	Gagal / Tidak Lulus

4.1.2 Ketentuan Ujian Perbaikan dan Pengulangan

Untuk memperbaiki nilai, mahasiswa diberi kesempatan mengikuti ujian perbaikan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Mahasiswa yang memperoleh nilai D atau E pada suatu mata kuliah wajib mengikuti ujian pengulangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Mahasiswa yang telah memperoleh nilai C, B, atau B+ diberikan kesempatan untuk mengikuti ujian perbaikan dengan persetujuan dosen wali. Nilai akhir mata kuliah (NA) yang dicantumkan dalam transkrip adalah nilai terbaik yang diperoleh setelah pelaksanaan ujian perbaikan.
- c. Pada ujian Objective Structured Clinical Examination (OSCE), hasil ujian diumumkan paling lambat 3 (tiga) hari setelah pelaksanaan ujian. Ujian pengulangan dilaksanakan pada hari ke-4 setelah pengumuman hasil. Pengulangan hanya dilakukan pada station yang belum memenuhi batas kelulusan. Mahasiswa dinyatakan lulus OSCE apabila telah memenuhi standar kelulusan pada seluruh station yang diujikan.
- d. Bagi mahasiswa yang belum dinyatakan lulus pada Ujian Seminar Proposal Skripsi, ujian perbaikan dilaksanakan pada semester berikutnya sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh program studi.
- e. Ujian Komprehensif tidak menyediakan mekanisme ujian perbaikan. Mahasiswa yang belum memenuhi persyaratan kelulusan wajib mengikuti ujian kembali sesuai dengan ketentuan dan jadwal yang ditetapkan oleh program studi.
- f. Ujian perbaikan diselenggarakan pada setiap akhir Semester Genap dan Semester VII. Mahasiswa dapat mengikuti ujian perbaikan hingga dinyatakan lulus atau sampai mencapai batas maksimal masa studi, yaitu 14 (empat belas) semester, sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

4.2 Perhitungan Nilai Akhir

4.2.1 Ketentuan Umum

Nilai akhir merupakan hasil akumulasi dari seluruh komponen penilaian yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau Buku Panduan Blok. Perhitungan nilai akhir

dilakukan berdasarkan prinsip objektif, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pencapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Setiap mata kuliah memiliki komponen penilaian dan bobot yang dapat berbeda sesuai dengan karakteristik pembelajaran, namun harus ditetapkan sebelum perkuliahan dimulai dan diinformasikan kepada mahasiswa

4.2.2 Komponen Perhitungan Nilai Akhir

Komponen Penilaian	Keterangan
Kehadiran	Sesuai ketentuan Program Studi (apabila menjadi komponen penilaian).
Tugas Individu	Penugasan mandiri yang mengukur penguasaan materi dan kemampuan analisis.
Tugas Kelompok	Penugasan kolaboratif untuk mengukur kemampuan kerja sama dan komunikasi.
Presentasi	Mengukur kemampuan komunikasi ilmiah dan penyampaian materi.
Tutorial/PBL	Menilai keaktifan, penalaran klinis, komunikasi, dan pembelajaran mandiri.
Quiz	Mengukur penguasaan materi secara berkala.
Praktikum	Mengukur kemampuan penerapan teori di laboratorium.
Skills Laboratory	Menilai keterampilan prosedural sesuai standar operasional.
Ujian Akhir Blok (UAB)	Mengukur pencapaian kompetensi pada akhir blok.
OSCE	Mengukur keterampilan klinis, komunikasi, profesionalisme, dan keselamatan pasien.
Portofolio/Logbook	Mendokumentasikan perkembangan kompetensi mahasiswa.

Komponen penilaian yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah atau blok pembelajaran

4.2.3 Rumus Perhitungan Nilai Akhir

Nilai akhir dihitung berdasarkan jumlah hasil perkalian setiap komponen penilaian dengan bobot yang telah ditetapkan

$$\text{Rumus : Nilai Akhir (NA)} = (K1 \times B1) + (K2 \times B2) + (K3 \times B3) + \dots + (Kn \times Bn)$$

Jumlah seluruh bobot penilaian harus sama dengan 100%

4.2.4 Contoh Perhitungan Nilai Mata Kuliah Teori

Komponen	Bobot
Tugas	15%
Quiz	10%
Tutorial	15%
UTS	25%
UAS	35%
Total	100%

Apabila mahasiswa memperoleh nilai :

Komponen	Nilai
Tugas	85
Quiz	80
Tutorial	90
UTS	75
UAS	82

Maka:

$$NA = (85 \times 15\%) + (80 \times 10\%) + (90 \times 15\%) + (75 \times 25\%) + (82 \times 35\%)$$

$$NA = 12,75 + 8,00 + 13,50 + 18,75 + 28,70$$

$$\text{Nilai Akhir} = 81,70$$

Mahasiswa memperoleh Huruf Mutu A–

4.2.5 Contoh Perhitungan Mata Kuliah / Blok Praktikum atau Skills Laboratory

Untuk mata kuliah yang berbasis keterampilan, proporsi penilaian lebih menitikberatkan pada kemampuan procedural

Komponen	Bobot
Pre-test	10%
Kinerja Praktikum/Skills Lab	40%
Profesionalisme	10%
OSCE	40%
Total	100%

Bobot tersebut dapat disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah dan ditetapkan dalam RPS atau Buku Panduan Blok

4.2.6 Perhitungan Nilai Pembelajaran klinik

Pada Program Profesi Dokter Gigi, nilai akhir rotasi klinik diperoleh dari integrasi berbagai komponen penilaian sesuai karakteristik masing-masing departemen

Komponen penilaian dapat meliputi:

- Penilaian kinerja klinik (*clinical performance*)
- Logbook
- Mini-CEX
- DOPS
- Case-Based Discussion (CBD)
- Seminar kasus
- Rekam medis
- Profesionalisme
- Ujian akhir rotasi

Program studi atau departemen menetapkan bobot masing-masing komponen sesuai kompetensi yang harus dicapai.

4.2.7 Ketentuan Penetapan Nilai Akhir

1. Nilai akhir dihitung setelah seluruh komponen penilaian selesai dilaksanakan.
2. Setiap komponen penilaian harus memiliki bukti penilaian yang terdokumentasi.
3. Nilai akhir ditetapkan oleh dosen pengampu atau koordinator mata kuliah setelah melalui proses verifikasi.
4. Nilai akhir dikonversi ke dalam huruf mutu sesuai ketentuan pada Subbab 4.1.
5. Nilai yang telah ditetapkan dan diumumkan hanya dapat diubah apabila terdapat kesalahan administratif atau hasil verifikasi sesuai prosedur yang berlaku.

4.3 Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

4.3.1 Indeks Prestasi (IP)

Indeks Prestasi (IP) merupakan ukuran keberhasilan akademik mahasiswa yang dihitung pada setiap akhir semester berdasarkan nilai yang diperoleh pada seluruh mata kuliah yang ditempuh pada semester tersebut. IP menggambarkan tingkat pencapaian kompetensi mahasiswa dalam satu periode pembelajaran dan menjadi salah satu dasar evaluasi kemajuan studi.

IP digunakan sebagai dasar untuk:

1. mengevaluasi keberhasilan belajar mahasiswa setiap semester;
2. menentukan beban studi (Satuan Kredit Semester/SKS) yang dapat diprogramkan pada semester berikutnya sesuai ketentuan akademik;
3. memberikan pembinaan akademik melalui dosen wali;
4. menjadi salah satu indikator kelayakan mahasiswa dalam mengikuti program akademik tertentu.

4.3.2 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan ukuran keberhasilan akademik mahasiswa yang dihitung berdasarkan seluruh mata kuliah yang telah ditempuh sejak semester pertama sampai dengan semester terakhir.

IPK mencerminkan capaian akademik mahasiswa secara menyeluruh selama mengikuti pendidikan pada Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi maupun Program Studi Profesi Dokter Gigi.

IPK digunakan sebagai dasar untuk:

1. menentukan kelulusan mahasiswa;
2. menentukan predikat kelulusan;
3. memenuhi persyaratan akademik tertentu sesuai ketentuan institusi;
4. menjadi salah satu indikator mutu lulusan program studi.

4.3.3 Bobot Nilai Huruf

Perhitungan IP dan IPK menggunakan bobot nilai sesuai sistem huruf mutu sebagaimana tercantum pada Tabel Konversi Nilai.

Huruf Mutu	Bobot Nilai
A	4,00
A-	3,75
B+	3,50
B	3,00
B-	2,75
C+	2,50
C	2,00
D	1,00
E	0,00

4.3.4 Perhitungan Indeks Prestasi (IP)

Indeks Prestasi Semester dihitung dengan rumus:

$$IP = \frac{\Sigma(SKS \times \text{Bobot Nilai})}{\Sigma SKS}$$

Keterangan:

SKS = Satuan Kredit Semester mata kuliah.

Bobot Nilai = Bobot huruf mutu sesuai tabel konversi nilai.

Σ SKS = Jumlah seluruh SKS yang ditempuh pada semester tersebut.

Contoh Perhitungan IP

Mata Kuliah / Blok	SKS	Huruf Mutu	Bobot	SKS × Bobot
Kedokteran Dasar	5	A	4,00	20,00
Sistem Tubuh Manusia I	5	B+	3,50	17,50
Sistem Tubuh Manusia II	5	A-	3,75	18,75
Clinical Skills Learning I	1	B	3,00	3,00
Agama	2	A	4,00	8,00
Pengembangan Keterampilan Belajar dan Pembelajaran sepanjang hayat I	1	A	4,00	4,00
Jumlah	19			71,25

Maka : $IP = 71,25 \div 19 = 3,75$

4.3.5 Perhitungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif dihitung dengan rumus :

$$IPK = \frac{\Sigma(\text{Total SKS} \times \text{Bobot Nilai})}{\Sigma \text{ Total SKS}}$$

Perhitungan dilakukan menggunakan seluruh mata kuliah yang telah ditempuh mahasiswa sejak awal studi.

4.3.6 Predikat Kelulusan

Predikat kelulusan diberikan kepada mahasiswa yang telah memenuhi seluruh persyaratan akademik dan administratif sesuai ketentuan Program Studi.

Sebagai acuan umum, predikat kelulusan dapat ditetapkan sebagai berikut:

IPK	Predikat Kelulusan
3,51 – 4,00	Dengan Pujian (<i>Cum Laude</i>)*
3,01 – 3,50	Sangat Memuaskan
2,76 – 3,00	Memuaskan

*Predikat Dengan Pujian (*Cum Laude*) diberikan kepada mahasiswa yang memenuhi seluruh persyaratan akademik sesuai Peraturan Akademik Institut Kesehatan Helvetia, termasuk masa studi, dan tidak pernah dikenai sanksi akademik.

4.3.7 Ketentuan Pebaikan Nilai

Mahasiswa yang memperoleh nilai belum memenuhi persyaratan kelulusan dapat mengikuti program remediasi atau ujian perbaikan sesuai ketentuan akademik yang berlaku.

Perbaikan nilai dilakukan dengan ketentuan:

1. mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Program Studi;
2. memenuhi persyaratan administratif dan akademik;
3. nilai akhir yang digunakan mengikuti ketentuan Peraturan Akademik Institut Kesehatan Helvetia;
4. seluruh hasil perbaikan nilai didokumentasikan dalam sistem informasi akademik.

BAB V

PENILAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN GIGI

5.1 Penilaian Tutorial Problem Based Learning (PBL)

Tutorial Problem Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), penalaran klinis (*clinical reasoning*), komunikasi, kerja sama tim, pembelajaran mandiri (*self-directed learning*), serta profesionalisme.

Penilaian tutorial bertujuan untuk:

1. mengevaluasi partisipasi aktif mahasiswa selama proses tutorial;
2. menilai kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah;
3. mengukur kemampuan menyampaikan pendapat berdasarkan bukti ilmiah;
4. menilai sikap profesional mahasiswa selama diskusi kelompok;
5. memberikan umpan balik sebagai dasar peningkatan kompetensi mahasiswa.

5.1.1 Aspek Penilaian

Aspek	Deskripsi
Kehadiran	Kehadiran dan ketepatan waktu mahasiswa mengikuti tutorial.
Keaktifan Diskusi	Kemampuan memberikan ide, pendapat, serta kontribusi terhadap penyelesaian masalah.
Kemampuan Berargumentasi	Kemampuan menyampaikan argumentasi ilmiah berdasarkan literatur dan hasil belajar mandiri.
Sikap dan Tata Krama	Profesionalisme, etika, komunikasi, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain.

5.1.2 Rubrik Penilaian Tutorial PBL

Aspek	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)

Kehadiran	Hadir tepat waktu	Terlambat <15 menit	Terlambat <30 menit	Tidak hadir (skor 0)
Keaktifan Diskusi	Memberikan kontribusi yang benar pada >90% pembahasan	Memberikan kontribusi yang benar pada >70% pembahasan	Memberikan kontribusi yang benar pada 50–60% pembahasan	Memberikan kontribusi <50% pembahasan
Kemampuan Berargumentasi	Menyampaikan pendapat secara lancar tanpa bergantung pada catatan	Menyampaikan pendapat dengan baik namun sesekali melihat catatan	Sering bergantung pada catatan	Hanya membaca catatan tanpa interaksi
Sikap dan Tata Krama	Bersikap sopan, menghargai tutor dan teman, menjaga etika diskusi	Bersikap sopan namun interaksi masih kurang aktif	Sering memotong pembicaraan atau kurang menghargai pendapat orang lain	Bersikap tidak sopan atau mengganggu jalannya diskusi

5.1.3 Perhitungan Nilai Tutorial

Nilai tutorial dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Tutorial} = (\text{Jumlah Skor yang Diperoleh} \div \text{Skor Maksimum}) \times 100$$

Aspek	Skor
Kehadiran	4
Keaktifan	3
Berargumentasi	4
Sikap	4

Jumlah	15
--------	----

Skor maksimum = 16

Nilai Tutorial = $(15 \div 16) \times 100 = 93,75$

Mahasiswa yang memperoleh nilai tutorial di bawah standar minimal akan mendapatkan umpan balik dari tutor untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, penalaran ilmiah, kerja sama tim, dan profesionalisme pada sesi tutorial berikutnya.

5.2 Penilaian Skills Laboratory

Skills Laboratory merupakan kegiatan pembelajaran berbasis praktik yang bertujuan mengembangkan keterampilan psikomotorik, kemampuan komunikasi, penalaran klinis, serta profesionalisme mahasiswa sebelum melakukan pelayanan kepada pasien di lingkungan klinik. Pembelajaran dilakukan menggunakan *phantom*, model simulasi, *manikin*, atau media pembelajaran lainnya dalam lingkungan yang terkontrol.

Penilaian *Skills Laboratory* bertujuan untuk:

1. mengukur penguasaan keterampilan prosedural mahasiswa sesuai standar kompetensi;
2. mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam menerapkan prosedur secara sistematis dan benar;
3. menilai penerapan prinsip keselamatan pasien (*patient safety*) dan pencegahan serta pengendalian infeksi (PPI);
4. menilai sikap profesional, komunikasi, dan etika selama melakukan tindakan;
5. memberikan umpan balik sebagai dasar perbaikan kompetensi sebelum mahasiswa memasuki tahap pendidikan klinik.

5.2.1 Komponen Penilaian Skills Laboratory

No	Komponen Penilaian	Bobot (%)
1	Persiapan alat, bahan, dan operator	10
2	Penerapan prinsip asepsis dan PPI	10

3	Komunikasi dan profesionalisme	10
4	Ketepatan prosedur kerja	40
5	Hasil akhir tindakan	20
6	Manajemen waktu dan kerapian kerja	10
Total		100

Bobot dapat disesuaikan oleh masing-masing mata kuliah / blok sesuai karakteristik kompetensi yang di nilai

5.2.2 Rubrik Penilaian Skills Laboratory

A. Rubrik Persiapan Tindakan

Skor	Kriteria
4	Seluruh alat, bahan, APD, dan area kerja dipersiapkan lengkap tanpa kesalahan.
3	Persiapan lengkap, terdapat kekurangan kecil yang tidak memengaruhi tindakan.
2	Beberapa alat atau bahan belum siap sehingga memerlukan koreksi instruktur.
1	Persiapan tidak lengkap dan belum memahami kebutuhan prosedur.

B. Rubrik Ketepatan Prosedur

Skor	Kriteria
4	Seluruh tahapan prosedur dilakukan sesuai SOP tanpa kesalahan.
3	Sebagian besar prosedur benar, terdapat kesalahan kecil yang tidak memengaruhi hasil akhir.
2	Beberapa tahapan prosedur tidak sesuai SOP dan memerlukan bimbingan.
1	Tidak mampu melaksanakan prosedur sesuai standar.

C. Rubrik Hasil Akhir Tindakan

Skor	Kriteria
4	Hasil tindakan memenuhi seluruh kriteria keberhasilan.
3	Hasil baik dengan kekurangan minor.
2	Hasil kurang optimal namun masih dapat diterima.

1	Hasil tidak memenuhi standar kompetensi.
---	--

D. Rubrik Profesionalisme

Skor	Kriteria
4	Disiplin, bertanggung jawab, komunikatif, mematuhi seluruh SOP dan etika.
3	Profesional dengan sedikit kekurangan yang tidak memengaruhi proses pembelajaran.
2	Kurang disiplin atau kurang memperhatikan komunikasi dan etika.
1	Menunjukkan perilaku yang tidak profesional.

E. Rubrik Keselamatan Pasien dan Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI)

Skor	Kriteria
4	Seluruh prosedur PPI dan <i>patient safety</i> diterapkan dengan benar.
3	Sebagian besar prosedur diterapkan dengan benar, terdapat kesalahan kecil.
2	Beberapa prosedur keselamatan tidak dilakukan secara konsisten.
1	Tidak menerapkan prinsip keselamatan pasien dan PPI.

5.2.3 Checklist Penilaian Skills Laboratory

Contoh format checklist:

Tahapan Prosedur	Ya	Tidak
Menyiapkan alat dan bahan	☐	☐
Menggunakan APD sesuai standar	☐	☐
Menjelaskan prosedur	☐	☐
Melaksanakan tindakan sesuai SOP	☐	☐
Menggunakan instrumen dengan benar	☐	☐
Menjaga aseptis	☐	☐
Membersihkan area kerja	☐	☐
Mendokumentasikan hasil	☐	☐

Checklist disesuaikan dengan jenis keterampilan, misalnya preparasi kavitas, restorasi, pencabutan gigi sederhana, scaling, anestesi lokal, atau tindakan lainnya

5.2.4 Perhitungan Nilai Skills Laboratory

Nilai akhir *Skills Laboratory* dihitung berdasarkan bobot masing-masing komponen.

Rumus : Nilai Akhir = Σ (Nilai Komponen $\times$ Bobot)

Komponen	Nilai	Bobot
Persiapan	90	10%
PPI	85	10%
Profesionalisme	90	10%
Prosedur	80	40%
Hasil Akhir	88	20%
Manajemen Waktu	90	10%

Nilai Akhir = $(90 \times 10\%) + (85 \times 10\%) + (90 \times 10\%) + (80 \times 40\%) + (88 \times 20\%) + (90 \times 10\%) = 85,1$

5.2.5 Standar Kelulusan

Mahasiswa dinyatakan kompeten apabila:

1. memperoleh nilai akhir minimal sesuai batas kelulusan yang ditetapkan Program Studi;
2. memenuhi *passing grade* pada komponen keterampilan utama;
3. tidak melakukan kesalahan kritis (*critical error*) yang membahayakan keselamatan pasien atau melanggar prosedur PPI.

Mahasiswa yang belum memenuhi standar kompetensi wajib mengikuti remediasi atau pengulangan sesuai ketentuan Program Studi

Rubrik Penilaian Skills Laboratory

A. Tindakan Restorasi Glass Ionomer Cement (GIC)

Komponen	Keterangan
Mata Kuliah	Konservasi Gigi
Keterampilan	Restorasi Glass Ionomer Cement (GIC)
Semester	
Nama Mahasiswa	
NIM	
Tanggal	
Instruktur	

B. Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, mahasiswa mampu

1. Menjelaskan indikasi dan kontraindikasi restorasi GIC.
2. Menyiapkan alat dan bahan sesuai prosedur.
3. Melakukan restorasi GIC sesuai SOP.
4. Menghasilkan restorasi yang memenuhi standar klinis.
5. Menerapkan prinsip keselamatan pasien dan pencegahan infeksi.

C. Checklist Penilaian Prosedur

No	Tahapan Prosedur	Ya	Tidak
1	Mencuci tangan sesuai prosedur	☐	☐
2	Menggunakan APD lengkap	☐	☐
3	Menyiapkan seluruh alat dan bahan	☐	☐
4	Menjelaskan prosedur kepada pasien simulasi	☐	☐
5	Menyiapkan kavitas sesuai desain preparasi	☐	☐
6	Membersihkan kavitas	☐	☐
7	Menggunakan conditioner sesuai prosedur	☐	☐
8	Membilas dan mengeringkan kavitas dengan benar	☐	☐
9	Melakukan manipulasi GIC sesuai petunjuk pabrik	☐	☐

10	Mengaplikasikan GIC ke kavitas	☐	☐
11	Membentuk anatomi restorasi	☐	☐
12	Melakukan finishing dan polishing	☐	☐
13	Mengevaluasi oklusi	☐	☐
14	Membersihkan area kerja	☐	☐
15	Membuang limbah sesuai prosedur	☐	☐

D. Rubrik Analitik

1. Persiapan Operator dan Alat

Skor	Kriteria
4	Seluruh alat, bahan, APD, dan operator siap tanpa kesalahan.
3	Hampir seluruh persiapan benar, terdapat kekurangan kecil.
2	Persiapan kurang lengkap sehingga memerlukan arahan instruktur.
1	Tidak mampu menyiapkan alat dan bahan dengan benar.

2. Pengendalian Infeksi (PPI)

Skor	Kriteria
4	Seluruh prinsip PPI diterapkan dengan benar.
3	Terdapat kesalahan kecil yang tidak memengaruhi keselamatan.
2	Beberapa prosedur PPI tidak dilakukan.
1	Tidak menerapkan PPI sesuai standar.

3. Preparasi Kavitas

Skor	Kriteria
4	Bentuk preparasi sesuai indikasi dan SOP.
3	Terdapat kekurangan kecil pada desain preparasi.
2	Preparasi kurang tepat sehingga memengaruhi restorasi.
1	Preparasi tidak sesuai SOP.

4. Manipulasi Glass Ionomer Cement

Skor	Kriteria
4	Rasio bubuk-cairan tepat, waktu pencampuran sesuai, konsistensi ideal.
3	Terdapat sedikit ketidaktepatan namun masih dapat diterima.
2	Rasio atau waktu pencampuran kurang tepat.
1	Manipulasi salah sehingga material tidak dapat digunakan.

5. Aplikasi Material

Skor	Kriteria
4	Material diaplikasikan sempurna tanpa void dan adaptasi sangat baik.
3	Adaptasi baik dengan kekurangan minor.
2	Terdapat beberapa void atau adaptasi kurang baik.
1	Material tidak teradaptasi dengan baik.

6. Pembentukan Anatomi Restorasi

Skor	Kriteria
4	Anatomi, kontur, dan kontak oklusal sangat baik.
3	Anatomi baik dengan koreksi minor.
2	Anatomi kurang sesuai.
1	Anatomi restorasi tidak dapat diterima.

7. Finishing dan Polishing

Skor	Kriteria
4	Permukaan halus, margin rapat, finishing sempurna.
3	Finishing baik dengan kekurangan kecil.
2	Margin kurang rapi.
1	Tidak melakukan finishing sesuai SOP.

8. Profesionalisme

Skor	Kriteria
4	Permukaan halus, margin rapat, finishing sempurna.

3	Finishing baik dengan kekurangan kecil.
2	Margin kurang rapi.
1	Tidak melakukan finishing sesuai SOP.

E. Global Rating Scale (GRS)

Aspek	1	2	3	4	5
Persiapan	☐	☐	☐	☐	☐
Penguasaan prosedur	☐	☐	☐	☐	☐
Penggunaan instrumen	☐	☐	☐	☐	☐
Manipulasi material	☐	☐	☐	☐	☐
Hasil restorasi	☐	☐	☐	☐	☐
Profesionalisme	☐	☐	☐	☐	☐

Interpretasi GRS:

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

F. Pembobotan Penilaian

Komponen	Bobot (%)
Checklist Prosedur	40
Rubrik Analitik	40
Global Rating Scale	20
Total	100

G. Standar Kelulusan

Mahasiswa dinyatakan Kompeten apabila memenuhi seluruh ketentuan berikut:

1. Nilai akhir minimal 75 (sesuai *passing grade* yang ditetapkan Program Studi).
2. Tidak melakukan kesalahan kritis (critical error), seperti:

- tidak menerapkan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI);
 - melakukan manipulasi bahan yang menyebabkan material tidak dapat digunakan;
 - mengabaikan keselamatan pasien atau operator;
 - melakukan prosedur yang tidak sesuai SOP sehingga berpotensi menimbulkan kegagalan restorasi.
3. Menyelesaikan seluruh tahapan prosedur sesuai urutan kerja yang benar.

Format ini dapat diterapkan secara konsisten untuk seluruh keterampilan seperti preparasi kavitas, restorasi resin komposit, pencabutan gigi sederhana, scaling, anestesi lokal, perawatan saluran akar, pencetakan rahang, hingga tindakan klinis lainnya sehingga pedoman penilaian menjadi seragam dan mudah digunakan oleh seluruh instruktur

5.3 Penilaian Pembelajaran Teori

Penilaian pembelajaran teori merupakan proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi mahasiswa pada ranah pengetahuan (*knowledge*), penalaran ilmiah (*scientific reasoning*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan pengambilan keputusan (*clinical decision making*) sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Penilaian teori tidak hanya mengukur kemampuan mengingat (*remembering*), tetapi juga kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi berdasarkan prinsip *evidence-based dentistry*

5.3.1 Tujuan Penilaian Pembelajaran Teori

Penilaian pembelajaran teori bertujuan untuk:

1. Mengukur pencapaian CPMK dan CPL pada ranah pengetahuan;
2. Mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep dasar ilmu kedokteran gigi;
3. Menilai kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah;
4. Mengukur kemampuan mengintegrasikan ilmu dasar, ilmu kedokteran, dan ilmu kedokteran gigi dalam penyelesaian kasus;

5. Memberikan umpan balik kepada mahasiswa dan dosen untuk perbaikan proses pembelajaran.

5.3.2 Bentuk Penilaian Pembelajaran Teori

Metode Penilaian	Tujuan Penilaian
Quiz	Mengukur pemahaman materi secara berkala.
Tugas Individu	Mengukur kemampuan analisis, sintesis, dan penulisan ilmiah.
Tugas Kelompok	Mengukur kemampuan kolaborasi dan pemecahan masalah.
Presentasi	Mengukur kemampuan komunikasi ilmiah dan argumentasi.
Computer Based Test (CBT)	Mengukur penguasaan pengetahuan dan penalaran ilmiah.
Multiple Choice Questions (MCQ)	Mengukur penguasaan konsep dan aplikasi klinis.
Modified Essay Questions (MEQ)	Mengukur <i>clinical reasoning</i> dan kemampuan pemecahan masalah.
Ujian Akhir Blok (UAB)	Mengukur ketercapaian pembelajaran secara komprehensif.

5.3.3 Penyusunan Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian teori disusun berdasarkan *assessment blueprint* yang mengacu pada:

1. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
2. indikator pembelajaran;
3. level kognitif Taksonomi Bloom Revisi;
4. keterkaitan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL);
5. Standar Kompetensi Dokter Gigi Indonesia (SKDGI).

Soal yang digunakan harus memenuhi prinsip:

- validitas isi (*content validity*);
- reliabilitas;
- tingkat kesukaran yang proporsional;
- daya pembeda yang baik;
- bebas dari bias.

5.3.4 Pembobotan Penilaian

Bobot penilaian teori ditetapkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau Buku Panduan Blok

Contoh pembobotan:

Komponen Penilaian	Bobot (%)
Quiz	10
Tugas Individu	10
Tugas Kelompok	10
Presentasi	10
Ujian Akhir Blok	60
Total	100

5.3.5 Rubrik Penilaian Presentasi

A. Aspek Penilaian

Aspek	Bobot (%)
Penguasaan Materi	30
Ketepatan Isi	20
Kemampuan Analisis	15
Komunikasi	15
Penggunaan Media	10
Kemampuan Menjawab Pertanyaan	10
Total	100

B. Rubrik

Aspek	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Penguasaan Materi	Sangat menguasai seluruh materi	Menguasai sebagian besar materi	Penguasaan materi terbatas	Tidak menguasai materi

Analisis	Analisis mendalam berbasis bukti ilmiah	Analisis baik	Analisis kurang mendalam	Tidak mampu menganalisis
Komunikasi	Sangat jelas, sistematis, percaya diri	Jelas	Kurang sistematis	Tidak komunikatif
Media	Sangat menarik dan efektif	Baik	Kurang menarik	Tidak mendukung penyampaian

5.3.6 Rubrik Penilaian Tugas Individu

Aspek	Bobot (%)
Ketepatan isi	35
Analisis	25
Penggunaan referensi ilmiah	20
Sistematika penulisan	10
Ketepatan waktu	10

Skala Penilaian

Skor	Kriteria
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

5.3.7 Rubrik Penilaian Tugas Kelompok

Aspek	Bobot (%)
-------	-----------

Kualitas isi	35
Analisis	25
Kerja sama tim	20
Presentasi hasil	10
Ketepatan waktu	10

5.3.8 Rubrik Penilaian Quiz

Kriteria	Penjelasan
Bentuk soal	MCQ, SAQ, atau CBT
Jumlah soal	Disesuaikan dengan materi
Nilai	Skor diperoleh $\times 100$ / skor maksimum
Waktu	Ditentukan oleh dosen pengampu

Quiz digunakan sebagai evaluasi formatif untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari

5.3.9 Rubrik Penilaian Ujian Akhir Blok dan Ujian Akhir Semester (UAS)

Penilaian UTS dan UAS menggunakan *blueprint* soal yang memetakan:

- CPMK yang diukur;
- indikator pembelajaran;
- level kognitif;
- bentuk soal;
- jumlah soal.

Contoh distribusi level kognitif:

Level Bloom	Persentase
C1–C2	20%
C3	30%
C4	35%

C5–C6	15%
-------	-----

Distribusi ini dapat disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah, namun pembelajaran kedokteran gigi dianjurkan lebih menekankan kemampuan analisis dan penalaran klinis (C3–C5).

5.3.10 Pengolahan Nilai

Nilai setiap komponen dihitung sesuai bobot yang telah ditetapkan

Rumus umum:

$$\text{Nilai Akhir} = \Sigma (\text{Nilai Komponen} \times \text{Bobot})$$

Hasil akhir kemudian dikonversi ke dalam huruf mutu sesuai ketentuan pada Bab IV

5.3.11 Umpan Balik

Dosen memberikan umpan balik terhadap hasil penilaian teori secara tepat waktu melalui pembahasan soal, komentar tertulis, atau media pembelajaran yang digunakan. Umpan balik bertujuan membantu mahasiswa mengenali kekuatan dan kelemahan belajarnya, serta menjadi dasar perbaikan pembelajaran berikutnya

5.4 Penilaian Praktikum

Penilaian praktikum merupakan proses evaluasi terhadap kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep, prinsip, dan teori yang telah dipelajari ke dalam kegiatan laboratorium secara sistematis, aman, dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Praktikum menjadi bagian penting dalam pembelajaran kedokteran gigi karena berfungsi sebagai jembatan antara penguasaan teori dan pengembangan keterampilan klinis.

Penilaian praktikum tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga menilai proses kerja, ketepatan prosedur, kemampuan analisis, kepatuhan terhadap keselamatan kerja laboratorium, serta sikap profesional mahasiswa selama kegiatan berlangsung

5.4.1 Tujuan Penilaian Praktikum

Penilaian praktikum bertujuan untuk:

1. mengukur kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori ke dalam praktik laboratorium;
2. mengevaluasi keterampilan penggunaan alat, bahan, dan instrumen laboratorium sesuai prosedur;
3. menilai kemampuan mahasiswa dalam melakukan pengamatan, pencatatan, analisis, dan interpretasi hasil praktikum;
4. menilai penerapan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja laboratorium (K3) serta pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI);
5. membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan profesionalisme;
6. memberikan umpan balik untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sebelum mengikuti *Skills Laboratory* atau pembelajaran klinik.

5.4.2 Komponen Penilaian Praktikum

Komponen Penilaian	Bobot (%)
Kehadiran dan kesiapan praktikum	10
Pre-test	10
Kinerja selama praktikum	40
Laporan praktikum	25
Post-test atau responsi	15
Total	100

5.4.3 Rubrik Penilaian Praktikum

A. Rubrik Kehadiran dan Kesiapan

Skor	Kriteria
4	Hadir tepat waktu, mengenakan APD lengkap, membawa seluruh perlengkapan praktikum, dan telah mempelajari materi.
3	Hadir tepat waktu dengan kekurangan kecil pada persiapan.
2	Terlambat atau persiapan kurang lengkap.
1	Tidak siap mengikuti praktikum atau tidak memenuhi ketentuan laboratorium.

B. Rubrik Kinerja Selama Praktikum

Aspek	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Penggunaan alat	Menggunakan seluruh alat dengan benar tanpa arahan	Menggunakan alat dengan benar, memerlukan sedikit arahan	Sering memerlukan arahan	Tidak mampu menggunakan alat dengan benar
Ketepatan prosedur	Seluruh tahapan sesuai SOP	Hampir seluruh tahapan sesuai SOP	Beberapa tahapan tidak sesuai SOP	Tidak mengikuti SOP
Ketelitian	Sangat teliti dan sistematis	Teliti	Kurang teliti	Tidak teliti
Kerja sama	Aktif bekerja sama dan berkontribusi	Bekerja sama dengan baik	Kurang berpartisipasi	Tidak mampu bekerja sama

C. Rubrik Keselamatan Kerja Laboratorium (K3) dan PPI

Skor	Kriteria
4	Selalu menerapkan K3 dan PPI sesuai SOP tanpa kesalahan.
3	Terdapat kesalahan kecil yang tidak membahayakan.
2	Beberapa prosedur K3 dan PPI tidak dilakukan secara konsisten.
1	Mengabaikan prosedur keselamatan laboratorium.

D. Rubrik Laporan praktikum

Aspek	Bobot (%)
Kelengkapan isi	25
Ketepatan hasil	25
Analisis dan pembahasan	30
Penggunaan referensi ilmiah	10
Sistematika penulisan	10

Total	100
--------------	------------

Skala Penilaian

Skor	Kriteria
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

E. Rubrik Sikap dan Profesionalisme

Aspek	4	3	2	1
Disiplin	Selalu tepat waktu dan mematuhi aturan	Hampir selalu disiplin	Kadang melanggar aturan	Tidak disiplin
Tanggung jawab	Menyelesaikan seluruh tugas dengan baik	Menyelesaikan sebagian besar tugas	Memerlukan pengingat	Tidak bertanggung jawab
Komunikasi	Sopan, jelas, dan menghargai orang lain	Komunikasi baik	Komunikasi kurang efektif	Tidak menjaga etika komunikasi

5.4.4 Perhitungan Nilai Praktikum

Nilai akhir praktikum dihitung berdasarkan bobot masing-masing komponen

Rumus : **Nilai Akhir Praktikum = Σ (Nilai Komponen $\times$ Bobot)**

Komponen	Nilai	Bobot
Kehadiran dan kesiapan	100	10%
Pre-test	80	10%
Kinerja praktikum	85	40%
Laporan praktikum	90	25%
Post-test	80	15%

$$\text{Nilai Akhir} = (100 \times 10\%) + (80 \times 10\%) + (85 \times 40\%) + (90 \times 25\%) + (80 \times 15\%)$$

$$\text{Nilai Akhir} = 86,5$$

Nilai akhir selanjutnya dikonversi ke huruf mutu sesuai ketentuan pada Bab IV

5.4.5 Standar Kelulusan

Mahasiswa dinyatakan lulus praktikum apabila:

1. memperoleh nilai akhir minimal sesuai batas kelulusan yang ditetapkan Program Studi;
2. mengikuti seluruh rangkaian kegiatan praktikum sesuai persyaratan kehadiran;
3. menyerahkan laporan praktikum sesuai jadwal yang ditentukan;
4. tidak melakukan pelanggaran terhadap ketentuan keselamatan kerja laboratorium, pencegahan dan pengendalian infeksi, serta etika akademik.

Mahasiswa yang tidak memenuhi salah satu ketentuan di atas dapat diwajibkan mengikuti praktikum pengganti, remediasi, atau mengulang kegiatan praktikum sesuai kebijakan Program Studi.

5.4.6 Umpan Balik dan Remedial

Setiap mahasiswa memperoleh umpan balik dari dosen atau instruktur mengenai hasil penilaian praktikum. Umpan balik mencakup penguasaan prosedur, ketelitian, penerapan keselamatan kerja, analisis hasil, dan profesionalisme.

Mahasiswa yang belum mencapai kompetensi minimal diberikan kesempatan mengikuti remedial berupa:

- pembimbingan ulang;
- tugas pengayaan;
- praktikum ulang;
- post-test atau responsi ulang,

sesuai dengan karakteristik mata kuliah dan ketentuan Program Studi

Lampiran 5.2 Contoh Rubrik Penilaian Praktikum

Rubrik Penilaian Praktikum Oral Sitologi

A. Identitas

Komponen	Keterangan
Mata Kuliah	Oral Biologi
Praktikum	Oral Sitologi
Semester	
Nama Mahasiswa	
NIM	
Tanggal	
Dosen/Instruktur	

B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Setelah mengikuti praktikum Oral Sitologi, mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan struktur dan morfologi sel epitel rongga mulut.
2. Melakukan pengambilan sampel sel epitel rongga mulut sesuai prosedur.
3. Membuat preparat sitologi dengan teknik yang benar.
4. Melakukan pewarnaan preparat sesuai prosedur.
5. Mengidentifikasi struktur sel epitel normal menggunakan mikroskop.
6. Menginterpretasikan hasil pengamatan secara ilmiah.
7. Menerapkan prinsip biosafety dan etika laboratorium.

C. Komponen Penilaian

Komponen	Bobot (%)
Kehadiran dan kesiapan	10
Kinerja praktikum	50
Laporan praktikum	25
Post-test/Responsi	15
Total	100

D. Rubrik Penilaian Kinerja Praktikum

1. Persiapan Praktikum

Skor	Kriteria
4	Hadir tepat waktu, menggunakan APD lengkap, membawa seluruh perlengkapan, dan memahami prosedur praktikum.
3	Persiapan baik dengan kekurangan kecil.
2	Persiapan kurang lengkap dan memerlukan arahan.
1	Tidak siap mengikuti praktikum.

2. Pengambilan Sampel Sel Epitel

Skor	Kriteria
4	Teknik pengambilan sampel benar, lembut, steril, dan menghasilkan sampel yang memadai.
3	Teknik benar dengan sedikit koreksi dari instruktur.
2	Teknik kurang tepat sehingga kualitas sampel kurang baik.
1	Teknik salah dan sampel tidak dapat digunakan.

3. Pembuatan Preparat

Skor	Kriteria
4	Olesan tipis, merata, bersih, dan tidak terjadi kerusakan sel.
3	Preparat cukup baik dengan sedikit ketidakteraturan.
2	Preparat kurang merata atau terlalu tebal.
1	Preparat tidak layak untuk diamati.

4. Pewarnaan Preparat

Skor	Kriteria
4	Pewarnaan sesuai SOP, inti dan sitoplasma tampak jelas.
3	Pewarnaan baik dengan kekurangan kecil.
2	Pewarnaan kurang optimal sehingga beberapa struktur kurang jelas.
1	Pewarnaan gagal.

5. Penggunaan Mikroskop

Skor	Kriteria
4	Menggunakan mikroskop dengan benar, fokus optimal, dan memilih lapang pandang yang tepat.
3	Penggunaan mikroskop baik dengan sedikit arahan.
2	Masih memerlukan bimbingan dalam penggunaan mikroskop.
1	Tidak mampu menggunakan mikroskop dengan benar.

6. Identifikasi Sel

Skor	Kriteria
4	Mengidentifikasi seluruh struktur sel epitel dengan benar.
3	Sebagian besar struktur teridentifikasi dengan benar.
2	Hanya sebagian struktur yang dikenali.
1	Tidak mampu mengidentifikasi struktur sel.

7. Interpretasi Hasil

Skor	Kriteria
4	Interpretasi tepat, logis, dan didukung teori.
3	Interpretasi cukup tepat dengan sedikit kekurangan.
2	Interpretasi kurang tepat.
1	Tidak mampu menginterpretasikan hasil.

8. Keselamatan Kerja dan Profesionalisme

Skor	Kriteria
4	Selalu menerapkan biosafety, menggunakan APD, menjaga kebersihan, dan bekerja secara profesional.
3	Terdapat kesalahan kecil namun tidak memengaruhi keselamatan.
2	Kurang konsisten menerapkan biosafety.
1	Mengabaikan prosedur keselamatan laboratorium.

E. Rubrik Laporan Praktikum

Skor	Kriteria
4	Selalu menerapkan biosafety, menggunakan APD, menjaga kebersihan, dan bekerja secara profesional.
3	Terdapat kesalahan kecil namun tidak memengaruhi keselamatan.
2	Kurang konsisten menerapkan biosafety.
1	Mengabaikan prosedur keselamatan laboratorium.

Skala Penilaian

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

F. Rubrik Responsi / Post-test

Aspek	Bobot (%)
Penguasaan teori	40
Identifikasi preparat	30
Analisis hasil	30
Total	100

G. Perhitungan Nilai Akhir

Komponen	Bobot (%)
Kehadiran dan kesiapan	10
Kinerja praktikum	50
Laporan praktikum	25
Responsi/Post-test	15
Total	100

Rumus:

Nilai Akhir = (Kehadiran × 10%) + (Kinerja × 50%) + (Laporan × 25%) + (Responsi × 15%)

H. Standar Kelulusan

Mahasiswa dinyatakan lulus praktikum Oral Sitologi apabila:

1. Memperoleh nilai akhir minimal **75** (atau sesuai ketentuan Program Studi).
2. Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan praktikum.
3. Menyerahkan laporan praktikum tepat waktu.
4. Mampu mengidentifikasi preparat sitologi normal dengan benar.
5. Tidak melakukan pelanggaran terhadap prosedur biosafety, keselamatan kerja laboratorium, dan etika akademik.

5.5 Penilaian objective Structured Clinical Examination (OSCE)

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) merupakan metode penilaian berbasis kompetensi yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan klinis, komunikasi, penalaran klinis (*clinical reasoning*), keselamatan pasien, serta profesionalisme melalui serangkaian stasiun yang terstruktur.

Setiap stasiun dirancang untuk mengukur kompetensi tertentu menggunakan skenario, instruksi, waktu, dan instrumen penilaian yang seragam sehingga hasil penilaian bersifat objektif, valid, dan reliabel

5.5.1 Tujuan Penilaian OSCE

Penilaian OSCE bertujuan untuk:

1. mengukur pencapaian kompetensi klinis mahasiswa secara komprehensif;
2. menilai kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan pada situasi klinis;
3. mengevaluasi keterampilan prosedural sesuai standar profesi;
4. menilai kemampuan komunikasi dan edukasi pasien;
5. menilai profesionalisme dan keselamatan pasien

5.5.2 Bentuk Stasiun OSCE

Stasiun OSCE dapat berupa:

- anamnesis;

- pemeriksaan ekstraoral dan intraoral;
- interpretasi radiografi;
- interpretasi hasil pemeriksaan penunjang;
- diagnosis;
- perencanaan perawatan;
- komunikasi dan edukasi pasien;
- keterampilan prosedural (*clinical skill*);
- kegawatdaruratan medik di praktik kedokteran gigi.

5.5.3 Instrumen Penilaian

Setiap stasiun menggunakan:

1. Checklist Prosedural, untuk menilai tahapan tindakan.
2. Global Rating Scale (GRS), untuk menilai kualitas pelaksanaan secara menyeluruh.
3. Critical Error Checklist, untuk mengidentifikasi kesalahan yang berdampak pada keselamatan pasien.

5.5.4 Contoh Rubrik OSCE

A. Checklist Prosedural

Tahapan	Ya	Tidak
Menyapa pasien dan memperkenalkan diri	☐	☐
Melakukan informed consent	☐	☐
Mencuci tangan	☐	☐
Menggunakan APD	☐	☐
Melakukan prosedur sesuai SOP	☐	☐
Memberikan instruksi pascatindakan	☐	☐
Menutup tindakan dengan baik	☐	☐

B. Global Rating Scale (GRS)

Aspek	1	2	3	4	5
Komunikasi	☐	☐	☐	☐	☐

Penguasaan prosedur	☐	☐	☐	☐	☐
Keselamatan pasien	☐	☐	☐	☐	☐
Profesionalisme	☐	☐	☐	☐	☐
Clinical reasoning	☐	☐	☐	☐	☐

5.5.5 Standar Kelulusan

Mahasiswa dinyatakan lulus apabila:

1. Memperoleh nilai minimal sesuai *passing grade* yang ditetapkan Program Studi;
2. Tidak melakukan *critical error*;
3. Menyelesaikan seluruh stasiun yang dipersyaratkan.

Mahasiswa yang belum mencapai standar kompetensi mengikuti remediasi sesuai ketentuan Program Studi

5.6 Penilaian Profesionalisme

Profesionalisme merupakan kemampuan mahasiswa dalam menunjukkan perilaku yang mencerminkan integritas, etika profesi, tanggung jawab, disiplin, komunikasi efektif, empati, serta penghormatan terhadap hak pasien dan sejawat selama proses pendidikan.

Penilaian profesionalisme dilakukan secara berkelanjutan pada seluruh kegiatan akademik, praktikum, *Skills Laboratory*, maupun pembelajaran klinik.

5.6.1 Tujuan

Penilaian profesionalisme bertujuan untuk:

1. membentuk karakter calon dokter gigi yang profesional;
2. menanamkan nilai etika profesi sejak tahap akademik;
3. mengevaluasi perilaku mahasiswa secara berkesinambungan;
4. mendukung tercapainya CPL pada ranah sikap dan tata nilai.

5.6.2 Aspek Penilaian

No	Aspek	Bobot (%)
----	-------	-----------

1	Disiplin	15
2	Integritas dan kejujuran akademik	20
3	Tanggung jawab	20
4	Komunikasi	15
5	Kerja sama tim	10
6	Etika profesi	20
Total		100

5.6.3 Rubrik Profesionalisme

Aspek	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Disiplin	Selalu tepat waktu dan mematuhi aturan	Hampir selalu disiplin	Kadang terlambat	Sering melanggar aturan
Integritas	Jujur, tidak melakukan pelanggaran akademik	Menunjukkan integritas baik	Memerlukan pembinaan	Melakukan pelanggaran
Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas secara mandiri dan tepat waktu	Bertanggung jawab dengan sedikit arahan	Tugas sering terlambat	Tidak bertanggung jawab
Komunikasi	Santun, jelas, dan empatik	Komunikasi baik	Kurang efektif	Tidak menjaga etika komunikasi
Kerja sama	Aktif berkolaborasi dan menghargai pendapat	Bekerja sama dengan baik	Partisipasi kurang	Tidak kooperatif
Etika profesi	Konsisten menerapkan kode etik	Umumnya mematuhi etika	Kadang kurang memperhatikan etika	Melanggar etika profesi

5.6.4 Mekanisme Penilaian

Penilaian profesionalisme dilakukan melalui:

- observasi langsung oleh dosen atau instruktur;
- penilaian selama tutorial PBL;
- penilaian selama praktikum;
- penilaian selama *Skills Laboratory*;
- penilaian selama OSCE;
- penilaian selama pendidikan profesi.

Hasil penilaian didokumentasikan sebagai bagian dari portofolio akademik mahasiswa.

5.7 Penilaian Portofolio dan Logbook

Portofolio merupakan kumpulan bukti hasil belajar mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kompetensi selama mengikuti proses pendidikan. Logbook merupakan catatan sistematis mengenai aktivitas akademik, praktikum, keterampilan klinis, maupun pengalaman klinik yang telah dilakukan mahasiswa.

Portofolio dan logbook digunakan sebagai instrumen penilaian formatif maupun sumatif untuk memantau perkembangan kompetensi secara berkelanjutan

5.7.1 Tujuan

Penilaian portofolio dan logbook bertujuan untuk:

1. mendokumentasikan pencapaian kompetensi mahasiswa;
2. memantau perkembangan pembelajaran secara longitudinal;
3. mendorong refleksi diri (*self-reflection*) dan pembelajaran mandiri;
4. menjadi bukti ketercapaian kompetensi sebelum mahasiswa melanjutkan ke tahap berikutnya.

5.7.2 Komponen Penilaian

Komponen	Bobot (%)
Kelengkapan logbook	30
Ketepatan dokumentasi	20
Refleksi diri	20
Validasi pembimbing	20
Ketepatan waktu pengumpulan	10
Total	100

5.7.3 Rubrik Penilaian

A. Kelengkapan Logbook

Skor	Kriteria
4	Seluruh aktivitas terdokumentasi lengkap dan sistematis.
3	Hampir seluruh aktivitas terdokumentasi dengan baik.
2	Dokumentasi belum lengkap.
1	Dokumentasi sangat tidak lengkap.

B. Refleksi Diri

Skor	Kriteria
4	Refleksi mendalam, kritis, dan menunjukkan rencana perbaikan.
3	Refleksi cukup baik dan relevan dengan pengalaman belajar.
2	Refleksi masih bersifat deskriptif dan kurang analitis.
1	Tidak mampu melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar.

C. Validasi Pembimbing

Skor	Kriteria
4	Seluruh aktivitas telah diverifikasi pembimbing.
3	Sebagian besar aktivitas telah diverifikasi.
2	Hanya sebagian aktivitas yang diverifikasi.
1	Tidak ada validasi pembimbing.

5.7.4 Perhitungan Nilai

Nilai portofolio dihitung berdasarkan bobot masing-masing komponen:

$$\text{Nilai Akhir} = \Sigma (\text{Nilai Komponen} \times \text{Bobot})$$

Hasil penilaian menjadi bagian dari evaluasi kompetensi mahasiswa dan dapat digunakan sebagai salah satu syarat mengikuti ujian keterampilan, ujian klinik, atau tahap pendidikan berikutnya sesuai ketentuan Program Studi

BAB VI

PENILAIAN PROGRAM PROFESI DOKTER GIGI

6.1 Tujuan Penilaian

Penilaian Program Profesi bertujuan untuk:

1. mengukur pencapaian kompetensi klinis mahasiswa sesuai SKDGI;
2. mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam memberikan pelayanan yang aman dan bermutu;
3. menilai kemampuan pengambilan keputusan klinis berbasis bukti (*Evidence-Based Dentistry*);
4. mengevaluasi komunikasi profesional dengan pasien, keluarga, dan tim kesehatan;
5. menilai penerapan etika profesi dan keselamatan pasien;
6. memberikan umpan balik untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa selama pendidikan profesi.

6.2 Komponen Penilaian Program Profesi

Komponen penilaian terdiri atas evaluasi proses, hasil, dan profesionalisme

No	Komponen Penilaian	Bobot (%)
1	Penilaian Kinerja Klinik (<i>Chairside Assessment</i>)	35
2	Direct Observation of Procedural Skills (DOPS)	20
3	Mini Clinical Evaluation Exercise (Mini-CEX)	15
4	Case-Based Discussion (CbD)	10
5	Portofolio dan Logbook Klinik	10
6	Profesionalisme	10
Total	100	

6.3 Chairside Assessment

Chairside Assessment merupakan penilaian yang dilakukan oleh dosen klinik terhadap mahasiswa ketika memberikan pelayanan kepada pasien secara langsung.

Penilaian mencakup seluruh proses pelayanan mulai dari anamnesis sampai evaluasi hasil perawatan.

6.3.1 Aspek Penilaian

Aspek	Bobot (%)
Anamnesis	10
Pemeriksaan klinis	15
Diagnosis	15
Rencana perawatan	15
Keterampilan tindakan	30
Komunikasi	5
Profesionalisme	10

6.3.2 Rubrik Chairside Assessment

Skor	Kriteria
4	Melaksanakan seluruh tahapan secara mandiri, benar, aman, dan profesional.
3	Melaksanakan tindakan dengan sedikit arahan.
2	Memerlukan bimbingan pada beberapa tahapan.
1	Tidak mampu melaksanakan tindakan sesuai standar.

6.4 Direct Observation of Procedural Skills (DOPS)

DOPS merupakan metode penilaian keterampilan prosedural melalui observasi langsung oleh pembimbing klinik saat mahasiswa melakukan tindakan klinis pada pasien

6.4.1 Tujuan

DOPS bertujuan menilai

- keterampilan prosedural;
- keselamatan pasien;
- pengendalian infeksi;

- komunikasi;
- profesionalisme.

6.4.2 Contoh Rubrik DOPS

Aspek	1	2	3	4
Persiapan pasien	☐	☐	☐	☐
Persiapan alat	☐	☐	☐	☐
Teknik tindakan	☐	☐	☐	☐
Penggunaan instrumen	☐	☐	☐	☐
Asepsis	☐	☐	☐	☐
Keselamatan pasien	☐	☐	☐	☐
Profesionalisme	☐	☐	☐	☐

6.5 Mini Clinical Evaluation Exercise (Mini-CEK)

Mini-CEX merupakan observasi langsung terhadap kemampuan mahasiswa dalam memberikan pelayanan klinik kepada pasien pada kasus nyata.

6.5.1 Aspek Penilaian

- Anamnesis;
- Pemeriksaan klinis;
- Clinical reasoning;
- Diagnosis;
- Komunikasi
- Profesionalisme;
- Organisasi pelayanan.

Contoh Rubrik

Aspek	1	2	3	4	5
Anamnesis	☐	☐	☐	☐	☐
Pemeriksaan	☐	☐	☐	☐	☐

Diagnosis	☐	☐	☐	☐	☐
Clinical reasoning	☐	☐	☐	☐	☐
Komunikasi	☐	☐	☐	☐	☐
Profesionalisme	☐	☐	☐	☐	☐

6.6 Case-Based Discussion (CbD)

Case-Based Discussion merupakan metode penilaian melalui diskusi terstruktur mengenai kasus pasien yang telah ditangani mahasiswa.

Aspek	Bobot (%)
Analisis kasus	30
Diagnosis	20
Rencana perawatan	20
Evidence-Based Dentistry	20
Refleksi	10

6.7 Portofolio dan Logbook Klinik

Mahasiswa wajib mendokumentasikan seluruh kasus klinik yang telah dikerjakan.

Logbook memuat:

- identitas pasien (sesuai ketentuan kerahasiaan data);
- diagnosis;
- tindakan;
- tingkat kompetensi;
- jumlah kasus;
- tanda tangan supervisor.

Portofolio memuat:

- refleksi kasus;
- dokumentasi kasus;
- umpan balik pembimbing;
- sertifikat kegiatan ilmiah;
- laporan kasus.

6.8 Penilaian Profesionalisme

Penilaian profesionalisme dilakukan secara berkelanjutan.

Aspek yang dinilai:

- integritas;
- etika profesi;
- komunikasi;
- empati;
- disiplin;
- tanggung jawab;
- kerja sama tim;
- kepemimpinan.

Contoh Rubrik

Aspek	4	3	2	1
Disiplin	Selalu	Hampir selalu	Kadang	Tidak pernah
Komunikasi	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Etika	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Tanggung jawab	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang

6.9 Remedial

Mahasiswa yang belum mencapai kompetensi minimal wajib mengikuti remediasi sesuai rekomendasi dosen pembimbing klinik.

Remediasi dapat berupa:

- pengulangan tindakan klinis;
- penambahan jumlah kasus;
- pembimbingan individual;
- pengulangan DOPS atau Mini-CEX;
- tugas refleksi klinis.

6.10 Ketentuan Kelulusan Tahap Profesi

Mahasiswa dinyatakan telah menyelesaikan Program Profesi Dokter Gigi apabila memenuhi seluruh persyaratan berikut:

1. Menyelesaikan seluruh stase klinik sesuai kurikulum.
2. Memenuhi target jumlah dan jenis kasus klinik yang ditetapkan Program Studi.
3. Lulus seluruh penilaian klinik, termasuk *Chairside Assessment*, DOPS, Mini-CEX, dan Case-Based Discussion (CbD).
4. Memenuhi persyaratan portofolio dan logbook klinik yang telah diverifikasi oleh dosen pembimbing.
5. Memenuhi standar profesionalisme dan etika profesi.
6. Lulus OSCE profesi atau ujian kompetensi internal yang diselenggarakan oleh Program Studi, apabila dipersyaratkan.
7. Memenuhi seluruh persyaratan administratif dan akademik yang ditetapkan institusi.

Mahasiswa yang telah memenuhi seluruh ketentuan tersebut berhak diusulkan untuk mengikuti Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Gigi (UKMP2DG) sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara nasional

BAB VII

KETENTUAN KELULUSAN, REMEDIAL DAN EVALUASI PENILAIAN

7.1 Ketentuan kelulusan

7.1.1 Kelulusan Mata Kuliah

Mahasiswa dinyatakan lulus pada suatu mata kuliah apabila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Memenuhi persyaratan kehadiran sesuai ketentuan Program Studi.
2. Mengikuti seluruh komponen penilaian yang dipersyaratkan.
3. Memperoleh nilai akhir minimal sesuai batas kelulusan yang ditetapkan Program Studi.
4. Tidak melakukan pelanggaran akademik yang memengaruhi keabsahan hasil penilaian.

Nilai akhir mata kuliah ditetapkan berdasarkan akumulasi seluruh komponen penilaian sesuai bobot yang telah ditentukan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau Buku Panduan Blok.

7.1.2 Kelulusan Skills Laboratory

Mahasiswa dinyatakan lulus *Skills Laboratory* apabila:

1. mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran;
2. memperoleh nilai minimal sesuai standar kelulusan Program Studi;
3. dinyatakan kompeten berdasarkan checklist dan rubrik penilaian;
4. tidak melakukan *critical error* yang membahayakan keselamatan pasien atau melanggar prosedur Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI).

Mahasiswa yang belum memenuhi kompetensi wajib mengikuti remediasi sesuai ketentuan yang berlaku.

7.1.3 Kelulusan Praktikum

Mahasiswa dinyatakan lulus praktikum apabila:

1. memenuhi persyaratan kehadiran;
2. menyerahkan laporan praktikum tepat waktu;
3. memperoleh nilai minimal sesuai standar kelulusan;
4. memenuhi seluruh ketentuan keselamatan kerja laboratorium dan etika akademik.

7.1.4 Kelulusan Program Profesi Dokter Gigi

Mahasiswa Program Profesi Dokter Gigi dinyatakan lulus apabila:

1. menyelesaikan seluruh stase klinik;
2. memenuhi target kompetensi dan jumlah kasus yang ditetapkan;
3. lulus seluruh bentuk penilaian klinik;
4. memenuhi persyaratan portofolio dan logbook;
5. memenuhi standar profesionalisme;
6. memenuhi seluruh persyaratan akademik dan administratif Program Studi

7.1.5 Remedial

Remedial merupakan proses pembelajaran ulang yang diberikan kepada mahasiswa yang belum mencapai kompetensi minimal berdasarkan hasil penilaian.

Remediasi bertujuan:

- memperbaiki penguasaan kompetensi mahasiswa;
- memberikan kesempatan mencapai capaian pembelajaran;
- meningkatkan mutu hasil belajar.

Bentuk Remedial:

1. Tugas akademik;
2. Pembelajaran ulang (*review session*);
3. Ujian ulang;
4. Praktikum ulang;
5. Pengulangan *skills laboratory*;
6. Pengulangan penilaian klinik;
7. Pembimbingan individual.

Pelaksanaan remediasi memperhatikan ketentuan berikut:

1. Mahasiswa hanya dapat mengikuti remediasi apabila memenuhi persyaratan kehadiran.
2. Remediasi dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan Program Studi.
3. Nilai remediasi dicatat sesuai ketentuan akademik yang berlaku.

4. Ketentuan mengenai nilai akhir setelah remediasi mengikuti Peraturan Akademik Institut Kesehatan Helvetia.

7.2 Ketidakhadiran dalam Penilaian

Mahasiswa yang tidak mengikuti ujian atau penilaian wajib menyampaikan alasan disertai bukti pendukung.

Ketidakhadiran dibedakan menjadi:

1. Alasan yang dapat diterima, antara lain:
 - sakit dengan surat keterangan dokter;
 - musibah keluarga inti;
 - penugasan resmi dari institusi;
 - keadaan kahar (*force majeure*).
2. Alasan yang tidak dapat diterima, yaitu ketidakhadiran tanpa pemberitahuan atau tanpa bukti yang sah.

Mahasiswa dengan alasan yang dapat diterima dapat diberikan kesempatan mengikuti ujian susulan sesuai ketentuan Program Studi.

7.3 Pelanggaran Akademik

Setiap mahasiswa wajib menjunjung tinggi integritas akademik.

Pelanggaran akademik meliputi:

- menyontek pada saat ujian;
- plagiarisme;
- pemalsuan data;
- manipulasi hasil praktikum;
- pemalsuan tanda tangan;
- bekerja sama secara tidak sah pada saat ujian;
- pelanggaran etika akademik lainnya.

Sanksi terhadap pelanggaran akademik diberikan sesuai dengan Peraturan Akademik Institut Kesehatan Helvetia dan ketentuan disiplin mahasiswa yang berlaku.

7.4 Banding Nilai

Mahasiswa berhak mengajukan keberatan terhadap hasil penilaian apabila terdapat dugaan kesalahan administrasi atau proses penilaian.

Pengajuan banding dilakukan dengan ketentuan:

1. diajukan secara tertulis kepada dosen pengampu atau koordinator mata kuliah;
2. dilakukan dalam jangka waktu yang ditetapkan setelah nilai diumumkan;
3. disertai alasan dan bukti yang relevan;
4. hasil peninjauan bersifat final setelah diputuskan oleh Program Studi.

Banding nilai tidak dimaksudkan untuk mengubah penilaian akademik yang telah dilakukan secara objektif, melainkan untuk memastikan ketepatan proses dan administrasi penilaian

7.5 Monitoring dan Evaluasi Sistem Penilaian

Program Studi melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap sistem penilaian secara berkala untuk menjamin mutu proses asesmen.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui:

- telaah instrumen penilaian;
- analisis hasil belajar mahasiswa;
- analisis butir soal (*item analysis*);
- evaluasi pelaksanaan OSCE dan *Skills Laboratory*;
- evaluasi penilaian klinik;
- survei kepuasan mahasiswa;
- rapat evaluasi pembelajaran;
- audit mutu akademik.

Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan sistem penilaian dan pengembangan kurikulum.

7.6 Penjaminan Mutu Penilaian

Untuk menjamin konsistensi dan objektivitas penilaian, Program Studi menerapkan mekanisme penjaminan mutu yang meliputi:

1. penyusunan *assessment blueprint*;
2. penggunaan rubrik penilaian yang baku;

3. pelatihan dosen dan penguji (*assessor calibration*);
4. moderasi hasil penilaian;
5. analisis reliabilitas instrumen;
6. dokumentasi seluruh proses penilaian;
7. evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem penilaian

7.7 Ketentuan Penutup

Pedoman Penilaian Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Program Profesi Dokter Gigi Institut Kesehatan Helvetia merupakan acuan resmi dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar mahasiswa.

Pedoman ini berlaku bagi seluruh dosen, instruktur, pembimbing klinik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa di lingkungan Program Studi. Ketentuan yang belum diatur dalam pedoman ini akan mengikuti peraturan akademik Institut Kesehatan Helvetia, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kebijakan Program Studi.

Pedoman ini akan ditinjau dan diperbarui secara berkala untuk menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, regulasi nasional, Standar Kompetensi Dokter Gigi Indonesia (SKDGI), serta kebutuhan peningkatan mutu pendidikan kedokteran gigi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Blueprint Asesmen (Assessment Blueprint)

Lampiran 1.1 Contoh Blueprint Mata Kuliah

CPMK	Sub CPMK	Materi	Indikator	Level Bloom	Bentuk Soal	Jumlah Soal	CPL
CPMK 1	Menjelaskan anatomi pulpa	Anatomi Pulpa	Menjelaskan struktur pulpa	C2	MCQ	5	CPL 1
CPMK 2	Menganalisis diagnosis	Diagnosis pulpa	Menentukan diagnosis	C4	MCQ	10	CPL 3
CPMK 3	Menentukan perawatan	Perawatan endodonti	Menentukan rencana perawatan	C5	MEQ	2	CPL 6

Lampiran 1.2 Distribusi Level Kognitif

Level Bloom	Persentase
C1	5%
C2	20%
C3	25%
C4	35%
C5	15%

Lampiran 2. Blueprint OSCE

Contoh

Station	Kompetensi	Durasi	Instrumen
1	Anamnesis	8 menit	Checklist
2	Pemeriksaan intra oral	10 menit	Checklist
3	Interpretasi radiografi	8 menit	GRS
4	Diagnosis	8 menit	GRS
5	Restorasi GIC	15 menit	Checklist
6	Komunikasi	8 menit	GRS

Lampiran 2.1 Rubrik Penilaian OSCE

Setiap station terdiri atas

1. Identitas
2. Instruksi Peserta
3. Instruksi Penguji
4. Checklist
5. Global Rating Scale
6. Critical Error
7. Passing Score

Lampiran 3. Format DOPS

PROGRAM STUDI PROFESI DOKTER GIGI

DIRECT OBSERVATION OF PROCEDURAL SKILLS

Nama Mahasiswa :

NIM :

Stase :

Kasus :

Tanggal :

Pembimbing :

Kompetensi

☐ Scaling

☐ Endodonti

☐ Ekstraksi

☐ Anestesi

☐ Restorasi

RUBRIK

Aspek	1	2	3	4
Persiapan				
Informed Consent				
Asepsis				
Teknik				
Keselamatan Pasien				
Profesionalisme				

Feedback

.....

Tanda tangan pembimbing

Lampiran 4. Format Mini-CEX

Nama Mahasiswa :

Kasus :

Kompetensi :

Aspek	1	2	3	4	5
History Taking					
Pemeriksaan					
Diagnosis					
Clinical Reasoning					
Komunikasi					
Profesionalisme					

Feedback

.....

Tanda tangan pembimbing

Lampiran 5. Format Case-Based Discussion (CbD)

Kasus :

Diagnosis :

Rencana Perawatan :

Evidence Based Dentistry :

Clinical Reasoning :

Refleksi :

Feedback Pembimbing :

Lampiran 6. Logbook Klinis

Identitas Mahasiswa :
Target Kompetensi :
Daftar Kasus :
Dokumentasi Kasus :
Refleksi :
Umpan Balik Pembimbing :
Sertifikat Pelatihan :
Seminar :
Penelitian :
Pengabdian :

Lampiran 7. Remedial

Nama Mahasiswa :

Mata Kuliah :

Kompetensi yang belum tercapai :

Rencana Remediasi :

Tanggal :

Nilai Awal :

Nilai Remediasi :

Keputusan :

Lampiran 8. Formulir Banding Nilai

Nama :

NIM :

Mata Kuliah :

Jenis Penilaian :

Alasan Banding :

Keputusan Program Studi :